

**IDENTIFIKASI DAN ANALISIS KEMASLABATAN TERAPAN
SISTEM PENGELOLAAN DANA TERPADU MUHAMMADIYAH
(STUDI KASUS DI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KEBAYORAN BARU JAKARTA SELATAN)**

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.ESy)
Pada Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah
Universitas Azzahra



Dibekuk oleh :

Nama : Adnan Said

NPM : 20091221005

**UNIVERSITAS AZZAHRA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
JAKARTA**

2016

**IDENTIFIKASI DAN ANALISIS KEMASLAHATAN PENERAPAN
SISTEM PENGELOLAAN DANA TERPADU MUHAMMADIYAH
(STUDI KASUS DI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
KEBAYORAN BARU JAKARTA SELATAN)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E.Sy)
Pada Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah
Universitas Azzahra**



Diajukan oleh :

Nama : Ahmad Said

NIM : 20081221005

**UNIVERSITAS AZZAHRA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
JAKARTA
2016**



UNIVERSITAS AZZAHRA
PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI SYARIAH

TANDA PERSETUJUAN TESIS

1. Nama : Ahmad Said
2. NIM : 20081221005
3. Angkatan : III (Tiga)
4. Konsentrasi Tesis : Ekonomi Syariah
5. Judul Tesis : Identifikasi Dan Analisis Kemaslahatan Penerapan Sistem Pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah (Studi Kasus Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan)

Telah disetujui untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna mencapai gelar Magister Ilmu Ekonomi Syariah.

Mengetahui ;
Ketua Program
Magister Ekonomi Syariah

(Dr. Jodi Suriadi, MM)

Pembimbing Tesis;

(Dr. Jodi Suriadi, MM)



UNIVERSITAS AZZAHRA
PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

TANDA PERSETUJUAN SIDANG TESIS

1. Nama : Ahmad Said
2. NIM : 20081221005
3. Konsentrasi Tesis : Ekonomi Syariah
4. Judul Tesis : Identifikasi Dan Analisis Kemaslahatan Penerapan Sistem Pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah (Studi Kasus Di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan)

PANITIA PENGUJI TESIS

Tanggal 20 April 2016 Ketua Sidang : Prof. Dr. Ahmad Sutarmadi

Tanggal 20 April 2016 Pembimbing Tesis : Dr. Jadi Surtadi, MM

Tanggal 20 April 2016 Penguji I : Dr. Hidayat Sofyan

Tanggal 20 April 2016 Penguji II : Dr. Yana Tatiana, M.Si

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna mencapai gelar Magister Ilmu Ekonomi.

Jakarta, 20 April 2016
Mengetahui,
Ketua Program Magister Ekonomi Syariah


Dr. Jadi Surtadi, MM



**UNIVERSITRJAAS AZZAHRA
PROGRAM PASCASANA
MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

Jl. Jatinegara Barat No.144 Kp. Melayu Jakarta Timur 13320
Website : www.mei-azzahra.com E-Mail : mei_azzahra@yahoo.com
Telp. 021-8590 3411 Fax. 021-2800 646

FORMULIR PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Nama : Ahmad Said
NIM : 20081221005
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : 20 April 2016

Mahasiswa di atas sudah menyelesaikan perbaikan tesis sebagaimana diminta pada saat ujian.

Ketua Sidang

(Prof. Dr. H. Ahmad Sutarmadi)

Menyetujui,
Pembimbing Tesis

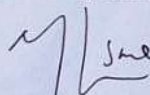
(Dr. Jadi Suriadi, MM)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Azzahra maupun diperguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/ tim Pembimbing*).
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengaran dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, April 2016
Yang membuat pernyataan
Materai Rp. 6000,-



(Ahmad Said)
20081221005

*) Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, atas limpahan karunia taufik, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis akhirnya dapat penulis selesaikan sebagai bahan ujian tesis guna memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah Universitas Azzahra. Penulis berharap saran dan kritik membangun dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan tesis ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syamsu A. Makka, M.Si, Rektor Universitas Azzahra
2. Bapak DR. H. Jadi Suriadi, MM, selaku Dosen Ketua Program Magister Ekonomi Syariah dan sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu baik tenaga maupun pikirannya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Seluruh dosen dan karyawan/karyawati Universitas Azzahra.
4. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama penyusunan tesis ini.
5. Semua pihak yang tidak mampu kami sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan moril maupun materil sehingga selesai penyusunan tesis ini.

Akhir kata semoga jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan karunia dan rahmat Allah swt. Amin.

Jakarta, April 2016

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Said, NIM : 20081221005. Universitas Azzahra, IDENTIFIKASI DAN ANALISIS KEMASLAHATAN PENERAPAN SISTEM PENGELOLAAN DANA TERPADU MUHAMMADIYAH(STUDI KASUS DI PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KEBAYORAN BARU JAKARTA SELATAN

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya amal usaha yang bertebaran di seluruh Indonesia. Ribuan amal usaha Muhammadiyah ini bergerak dalam segala lini kehidupan, baik dalam bidang kesehatan, ekonomi dan social. Berkembangnya amal-amal usaha Muhammadiyah telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun di beberapa tempat ada amal usaha Muhammadiyah yang memberikan sumbangsih kemiskinan. Dari hasil Audit Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, di laporkan bahwa keuangan Muhammadiyah bila dikumpulkan dari seluruh unit amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia, uang muhammadiyah yang beredar di Perbankan adalah sebesar Rp. 15 Trilyun dengan menggunakan 161 Bank. Dari dana yang mengendap tersebut, yang baru terpakai oleh Muhammadiyah baru 1,5 Trilyun. Sedangkan 13,5 Trilyun uang Muhammadiyah belum dimanfaatkan oleh Muhammadiyah secara maksimal. Untuk itu, Muhammadiyah mengembangkan System pengelolaan Dana terpadu Layanan Manajemen kas beserta sistim informasi manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi pendukungnya yang ditujukan untuk terciptanya manajemen kas persyarikatan yang efisien, efektif dan akuntabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kemaslahatan system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah bagi warga Muhammadiyah khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Berkaitan dengan luasnya amal usaha Muhammadiyah di Indonesia, penelitian ini dilakukan diamal usaha Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil analisis TSR didapat persamaan :

$$W(\theta) = k_1X_1(\theta) + k_2X_2(\theta) + k_3X_3(\theta) + k_4X_4(\theta) + \dots + k_nX_n(\theta)$$

$$(\theta) = k_1X_1(\theta) + k_2X_2(\theta) + k_3X_3(\theta) + k_4X_4(\theta) + k_5X_5(\theta)$$

$$= 30\%(100)(4.25) + 20\%(70)(4.35) + 20\%(80)(4.38) + 15\%(80)(4.33)$$

$$+ 15\%(85)(4.25)$$

Penjelasan lebih lanjut apakah (θ) bias diidentifikasi oleh instrument atau alat ukur dengan ukuran tertentu?

Pada prinsipnya system dana terpadu muhammadiyah memberikan manfaat dan kemaslahatan kepada warga Muhammadiyah dan masyarakat umum.

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN TESIS	
TANDA PERSETUJUAN SIDANG TESIS	
PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Organisasi Nirlaba	11
2.2 Organisasi Muhammadiyah	13
2.2.1 Struktur Muhammadiyah	16
2.2.2 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru	22
2.3 Likuiditas Keuangan Muhammadiyah	28
2.4 Keuntungan Finansial Amal Usaha Pemilik Modal	31
2.5 Kepuasan Warga Muhammadiyah	32
2.6 Komitmen Dan Keterlibatan Karyawan Pengelola Amal Usaha Muhammadiyah	41
2.7 Keberlangsungan Amal Usaha Muhammadiyah	41
2.8 Kemaslahatan	45
2.9 Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Desain Penelitian	49
3.2 Metode Pengumpulan Data	50
3.3 Operasional Variabel Penelitian	51
3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian	51
3.5 Metode Analisis Data	52
BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS	54
4.1 Karakteristik Responden	54
4.2 Analisis Kuantitatif	55
4.3 Data Hasil Kuisisioner	60
4.4 Aspek Manajemen Pemasaran	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ini, dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya menyatakan diri sebagai Organisasi dakwah Islam, amar makruf nahi mungkar dan tajdid yang memiliki maksud dan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya¹. Perjuangan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dilakukan dengan berbagai upaya dan usaha-usaha tertentu. Upaya dan usaha tersebut meliputi segala bidang kehidupan. Bentuk usaha-usaha Muhammadiyah tersebut dinamakan Amal Usaha Muhammadiyah.

Amal usaha Muhammadiyah ini bergerak dalam segala lini kehidupan. Tercatat Muhammadiyah memiliki ribuan Amal usaha di bidang dakwah dan pendidikan, ratusan dalam bidang kesehatan, ekonomi dan social. Amal usaha dalam bidang dakwah dapat dilihat dengan berdirinya berbagai masjid, musolla dan berbagai pengajian-pengajian. Dalam bidang Pendidikan, Muhammadiyah memiliki ribuan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Pesantren serta Ratusan Perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Dalam bidang Kesehatan, Muhammadiyah memiliki Ratusan Rumah sakit dan poliklinik diberbagai pelosok Indonesia. Dalam bidang Ekonomi,

¹PP Muhammadiyah, AD/ART Muhammadiyah, Desember 2005, Yogyakarta, hal. 9

Muhammadiyah memiliki Puluhan BMT, Koperasi-koperasi Syariah, dan Penerbit Buku dan majalah. Dalam bidang social, Muhammadiyah memiliki jutaan anak binaan dan ratusan panti-panti asuhan di seluruh Indonesia. Pengelolaan amal usaha ini didasarkan dalam rangka menggapai ridlo Allah semata demi kemaslahatan masyarakat dan bergemanya syari'ah Islam.

Secara detail Amal usaha Muhammadiyah menurut laporan Pertanggung Jawaban PP Muhammadiyah Periode 2010-2015:

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah dalam unit
1	TK/ TPQ/ PAUD	16.346
2	Sekolah- Madrasah	5.105
3	Pondok Pesantren	122
4	Perguruan Tinggi	192
5	RS Umum, RS Bersalin, BKIA, BP	557
6	Panti Asuhan	318
7	Panti Jompo	54
8	Panti Orang Berkebutuhan Khusus	82
9	Sekolah Luar Biasa	71
10	Masjid / Musolla	21.000
11	Penerbitan	25
12	BPR Syariah	762
13	BMT	437

14	Ribuan Kelompok Bina Ekonomi Aisyiyah	
15	Ribuan Komunitas Binaan Program Pemberdayaan	

Berkembangnya Amal-amal usaha Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, penerbitan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat memberi dampak yang cukup signifikan dalam bidang ekonomi. Amal-amal usaha Muhammadiyah yang tersebar diberbagai pelosok tanah air, telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun di beberapa tempat ada amal usaha Muhammadiyah yang memberikan sumbangsih kemiskinan.

Dari hasil Audit Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, di laporkan bahwa keuangan Muhammadiyah bila dikumpulkan dari seluruh unit amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia, uang muhammadiyah yang beredar di Perbankan adalah sebesar Rp. 15 Trilyun dengan menggunakan 161 Bank. Dari dana yang mengendap tersebut, yang baru terpakai oleh Muhammadiyah baru 1,5 Trilyun. Sedangkan 13,5 Trilyun uang Muhammadiyah belum dimanfaatkan oleh Muhammadiyah secara maksimal. Belum lagi hasil dari iuran anggota Muhammadiyah.

Dana Muhammadiyah tersebut masih banyak yang disimpan di Bank-bank konvensional dan baru beberapa yang di simpan di Bank-bank syariah. Sebagaimana dengan berkembangnya Perbankan syariah, pada tahun 2004 Muhammadiyah mengeluarkan Fatwa haramnya bunga bank merevisi fatwa

Majelis tarjih yang sebelumnya menyatakan bahwa bunga bank hukumnya mutasyabihat disebabkan belum adanya lembaga keuangan yang sesuai dengan syariah. Dalam rangka mendukung fatwa tersebut PP Muhammadiyah kemudian mengeluarkan surat keputusan tentang penetapan Sistem Pengelolaan Dana terpadu Layanan Kas Manajemen Kas dan Bank mitra Muhammadiyah dalam pengelolaan Dana terpadu layanan manajemen kas.

System pengelolaan Dana terpadu Layanan Manajemen kas adalah system dan prosedur manajemen kas terpadu yang dikembangkan oleh PP Muhammadiyah beserta sistim informasi manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi pendukungnya yang ditujukan untuk terciptanya manajemen kas persyarikatan yang efisien, efektif dan akuntabel.²

Dengan sistem ini semua jenjang, unsure, dan amal usaha Muhammadiyah harus menempatkan dananya pada bank-bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya yang ditunjuk oleh PP Muhammadiyah. System ini juga dimaksudkan dalam rangka ta'awun antar amal usaha Muhammadiyah. Dengan konsep ini PP Muhammadiyah dapat mengupayakan pembiayaan investasi dengan agunan deposito (mudharabah muqoyyadah/ back to back deposit).

Mudharabah muqoyyadah adalah bentuk kerjasama antara shahibul mal dan mudharib yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Secara tehnis, unit amal usaha yang membutuhkan dana/ modal untuk mengembangkan unit usahanya, dapat menggunakan dana dari amal usaha yang

² Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, luran infaq dan layanan manajemen kas muhammadiyah, Jakarta hal.60

dananya mengendap di satu Bank, melalui rekomendasi PP Muhammadiyah dan Bank yang telah melakukan kerjasama. Unit amal usaha yang membutuhkan dana akan membagi keuntungan kepada unit amal usaha yang memiliki modal dan Bank yang menyalurkan dana tersebut. Margin pengembalian dengan menggunakan dana dari unit amal usaha ini lebih rendah bila dibandingkan dengan menggunakan dana bank.

System ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatn kepada unit amal usaha yang belum berkembang atau unit amal usaha yang ingin mengembangkan sebuah kegiatan dapat memberi sumbangsih untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah.

Selama ini dari analisis stukture organisasi pengelolaan dana di Muhammadiyah bersifat otonom, individual dan egaliter. Pengelolaan dana diserahkan kepada masing-masing lembaga/ amal usaha di bawah Muhammadiyah. Akibatnya tidak ada aturan yang baku tentang cara pengelolaan dana sehingga alokasi asset sangat bervariasi antar lembaga atau amal usaha dan menciptakan ketidak efisienan dalam memaksimalkan pendapatan untuk lembaga atau amal usaha Muhammadiyah di tempat lainnya. Lembaga atau amal usaha yang kekurangan dana meminjam secara otonom sementara lembaga atau amal usaha yang kelebihan dana menempatkannya di giro yang berbagi hasil rendah.

Penempatan yang terlalu tinggi pada produk giro jika dibandingkan dengan tabungan dan deposito, yang terjadi di beberapa universitas bahkan di atas 10 miliar, menunjukkan tidak adanya tata kelola keuangan di lembaga-lembaga atau amal usaha di bawah Muhammadiyah yang mengatur secara otomatis jika terlalu banyak

di satu produk sehingga pendapatannya bisa dimaksimalkan . Transfer otomatis dari giro ke tabungan bisnis misalnya dapat menaikkan produktivitas dana menjadi 3 pct.

Oleh karena itu Muhammadiyah membangun muhincorporated dalam pengelolaan dana terpadu dengan memperhatikan prinsip-prinsip³:

1. Prinsip kemaslahatan umum
2. Prinsip rasionalitas dan keilmuan
3. Prinsip fleksibilitas, efektifitas dan efisien

Konsep pengelolaan dana terpadu ini antara lain adalah mengintegrasikan pengelolaan dana organisasi, sehingga mampu mengkonsolidasikan dan memberikan informasi mengenai sumber daya keuangan organisasi dan meningkatkan daya saing, produktivitas dana dan posisi tawar organisasi sehingga menghasilkan return yang optimal dan sumber dana internal untuk kegiatan amaliyah Muhammadiyah dalam rangka mendukung tercapainya visi dan misi Muhammadiyah yaitu perluasan dakwah Muhammadiyah dalam pemurnian tauhid, pendidikan dan kesehatan, sesuai tujuan pokok Muhammadiyah.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemaslahatan system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah bagi warga Muhammadiyah khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Berkaitan dengan luasnya amal usaha Muhammadiyah di Indonesia, penelitian ini dilakukan di amal usaha Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

³ Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, luran infaq dan layanan manajemen kas muhammadiyah, Jakarta hal.21

Penelitian yang berkaitan dengan dana terpadu khususnya pada lembaga Muhammadiyah sebelumnya sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi. Diantara penelitian tersebut adalah yang berjudul Implementasi Pengelolaan keuangan SMA/SMK/ MA Muhammadiyah se-DIY tahun 2011/2012 berdasarkan SK PP Muhammadiyah No. 37/ KEP/ I.O/2012 dan SK PP Muhammadiyah No. 38/ KEP/ I.O/C/ 2012. Skripsi ini membahas mengenai pengelolaan keuangan di SMA/SMK/ MA Muhammadiyah yang telah menempatkan dananya di bank syariah, formula dana taawun dan penyetoran dana taawun sekolah kepada Muhammadiyah. (diambil dari google. tidak diketahui data penulisnya, pdf. Bab I (175.3 KB) thesis. Umy.ac.id > data public)

Penelitian lainnya juga berkaitan dengan pelaksanaan system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah dilakukan dalam focus Bauran pemasaran produk perbankan syariah pada warga Muhammadiyah di kota Bandung. (dari google. tidak diketahui data penulisnya, pdf. 83 Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan , media.unpad.ac.id. thesis.)

Penelitian yang berkaitan dengan system pengelolaan Dana terpadu juga dilakukan oleh saudara Riri Arisyia mahasiswa UIN Syarif hidayatullah Jakarta prodi muamalat fakultas syariah dan hukum tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “ Aplikasi kebijakan Muhammadiyah dalam penggunaan layanan perbankan syariah. Skripsi ini membahas tentang penerapan kebijakan system pengelolaan dana terpadu pada amal usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan, pendidikan, social dan dakwah di sekitar DKI Jakarta.

Selain penelitian tentang system pengelolaan dana terpadu oleh Muhammadiyah, beberapa penelitian juga dilakukan kepada lembaga-lembaga yang memiliki system yang hampir mirip dengan Muhammadiyah dalam rangka memberikan kemaslahatan kepada umat. Seperti penelitian yang dilakukan pada PKPU (Pos Keadilan peduli Ummat), Dompot Dhuafa maupun Lembaga-lembaga Amil zakat yang lain. Penelitian tentang pengelolaan dana pada lembaga gereja juga dilakukan seperti pada akuntansi pengelolaan dana pada gereja tertentu.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Hasil Audit Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyatakan bahwa keuangan Muhammadiyah bila dikumpulkan dari seluruh unit amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia adalah sebesar Rp. 15 Trilyun. Dari dana yang mengendap tersebut, yang baru terpakai oleh Muhammadiyah baru 1,5 Trilyun. Sedangkan 13,5 Trilyun uang Muhammadiyah belum dimanfaatkan oleh Muhammadiyah secara maksimal untuk *kemaslahatan* umat. Belum lagi hasil dari iuran anggota Muhammadiyah.

Berdasarkan pernyataan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan atas penetapan beberapa variable diantaranya adalah:

- 1) Variabel X1, adalah likuiditas keuangan Muhammadiyah
- 2) Variabel X2, adalah Keuntungan secara financial amal usaha Muhammadiyah pemilik modal
- 3) Variabel X3, adalah Ukuran Kepuasan warga Muhammadiyah sebagai customer

- 4) Variabel X4 adalah comitment dan keterlibatan karyawan pengelola amal usaha Muhammadiyah
- 5) Variabel X5 adalah pembelajaran dan keberlanjutan institusi amal usaha Muhammadiyah
- 6) Variable X6 adalah kebermanfaatan system pengelolaan dana terpadu terhadap masyarakat

Rumus umumnya:

$$W(\theta) = k_1X_1(\theta) + k_2X_2(\theta) + k_3X_3(\theta) + k_4X_4(\theta) + \dots + k_nX_n(\theta)$$

W(θ) = ukuran kemaslahatan

- 1) Apakah variable X1 memiliki peran yang signifikan dalam membantu amal usaha Muhammadiyah (yang membutuhkan modal)
- 2) Apakah variabel X2 mempunyai peranan yang signifikan terhadap ukuran kemaslahatan program pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah?
- 3) Bagaimana variabel X3 signifikan dapat dirasakan oleh warga amal usaha Muhammadiyah
- 4) Bagaimana variable X 4 dalam aplikasi dan pemanfaatan system pengelolaan dana kas Muhammadiyah
- 5) Seberapa besar pengaruh system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah bagi variable X5
- 6) Seberapa signifikan system dana terpadu Muhammadiyah terhadap variable X 6

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi seberapa efektifkah system pengelolaan dana terpadu manajemen kas Muhammadiyah dalam menghimpun dana amal usaha Muhammadiyah dan dipergunakan dalam membantu amal usaha Muhammadiyah lainnya dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga

dimaksudkan untuk mengetahui factor- factor apa saja yang berpengaruh pada penerapan system pengelolaan dana terpadu layanan manajemen kas Muhammadiyah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berapa signifikan factor-faktor tersebut berpengaruh pada penerapan system pengelolaan dana terpadu layanan manajemen kas Muhammadiyah. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi dan menganalisa seberapa besar masalah yang dirasakan dari system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif system layanan manajemen kas muhammadiyah yang juga mengadopsi konsep mudharabah muqoyyadah dapat terimplementasi di amal usaha milik organisasi Muslim terbesar di dunia.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah : bagaimana system ini dapat disosialisasikan kepada seluruh lembaga-lembaga Islam dapat mengadopsi system ini dalam rangka ikut membangkitkan ekonomi umat Islam Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HEPOTESIS

2.1. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang lebih memperhatikan jumlah kas dan saldo investasi mereka tetapi bukan laba. Tidak terdapat kebutuhan bagi mereka untuk "mencetak laba" (Willey, 2003 dalam Yanita, 2010). Sedangkan definisi nirlaba adalah bersifat tidak mengutamakan pemerolehan keuntungan (Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2002).

Organisasi nirlaba atau bisnis nonlaba bertujuan melayani beberapa kelompok *stakeholders*, yang anggotanya lebih luas dari pada *stockholders*. *Stakeholders* meliputi *board of trustees*, manajer, pegawai atau karyawan, kreditur, supplier, konsumen dan masyarakat sekitar (Sartono 2000).

Organisasi nirlaba dapat terus bertahan hidup demikian lama karena mereka memiliki sumber daya kas yang memadai untuk program-program organisasi, jadi lembaga keuangan organisasi nirlaba seringkali menekankan sumber daya finansial yang likuid dalam organisasi. Organisasi komersial juga memperhatikan kas, tapi jika mereka dapat mencetak laba mereka mungkin akan mampu membiayai kebutuhan mereka melalui pinjaman atau dari investasi. Perhatian utama mereka adalah profitabilitas ini berarti akuntansi komersial

menekankan keseimbangan antara pendapatan dan biaya (Willey, 2003 dalam Yanita, 2010)

Organisasi Nirlaba memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan organisasi bisnis. Karakteristik khusus yang mendasari perbedaan tersebut menurut psak 45 tentang pelaporan keuangan organisasi keuangan nirlaba terutama terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi Nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (ikatan akuntan indonesia, 2012).

Sifat operasi kebanyakan organisasi nirlaba adalah bahwa organisasi nirlaba mendapat sebagian besar pendapatan organisasi dari kontribusi (bukan dari penerimaan biaya atas jasa) (Willey, 2003 dalam Yanita, 2010). Bisnis nirlaba memperoleh modal sendiri atau *fund capital* dengan cara memperbesar laba yang diperoleh, menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat. Bisnis nonlaba tidak memiliki pilihan seperti halnya organisasi yang mencari laba, sehingga penentuan *opportunity cost of fund capital* menjadi sangat sulit (Sartono 2000).

Tujuan utama bisnis nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dalam kondisi demikian maka capital budgeting harus memperhatikan beberapa faktor selain profitabilitas proyek yang dibiayai (Sartono 2000).

2.2. Organisasi Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh KH.Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah atau bertepatan dengan tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H di Yogyakarta.⁴ Dengan membawa misi menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, Muhammadiyah berupaya mewujudkan misi tersebut melalui usaha-usaha yang bergerak dan berdakwah disegala lini kehidupan.

Sejak lahirnya pada 1912, inti dari gerakan Muhammadiyah sering diringkas dalam tiga kata: feeding (santunan dan pemberdayaan), schooling (pendidikan), dan healing (pengobatan dan penyehatan).Tiga gerakan inilah yang menyebabkan Muhammadiyah mampu memiliki 7.227 PAUD, TK, TPA, dan SD/MI; 2.915 SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK; 67 pesantren; 172 universitas, akademi, dan politeknik; 457 rumah sakit, klinik, dan poliklinik; serta 454 panti asuhan, rumah jompo, dan pusat rehabilitasi cacat (Koran SINDO, 15 19 Juni, 2015).

Usaha Muhammadiyah dalam mewujudkan misi tersebut diwujudkan dalam bentuk amal-amal usaha, program, dan berbagai macam kegiatan. Menurut laporan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam Mukhtamar ke 47 di Makassar tahun 2015, amal usaha yang telah didirikan Muhammadiyah dan tersebar di seluruh Indonesia terdata sebagai berikut:

⁴ PP Muhammadiyah, AD/ART Muhammadiyah, Yogyakarta, 2005, hal.8

Tabel 2.1. Amal usaha Muhammadiyah

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah dalam unit
1	TK/ TPQ	4.623
2	Sekolah Dasar/MI	2.604
3	SMP/ MTS	1.772
4	SMA/SMK/ MA	1.143
5	Pondok pesantren	67
6	Perguruan Tinggi	172
7	RS Umum, RS Bersalin, BKIA, BP	457
8	Panti Asuhan	318
9	Panti Jompo	54
10	Panti Orang Berkebutuhan Khusus	82
11	Sekolah Luar Biasa	71
12	Masjid	6.118
13	Musolla	5.080
14	Penerbitan	25
15	BPR Syariah	762
16	BMT	437
17	Tanah	20.945.504 M2
18	Ribuan Kelompok Bina Ekonomi Aisyiyah	
19	Ribuan Komunitas Binaan Program Pemberdayaan	

Sumber :<http://www.muhammadiyah.com>

Berkembangnya Amal-amal usaha Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, penerbitan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat memberi dampak yang cukup signifikan dalam bidang ekonomi. Amal-amal usaha Muhammadiyah yang tersebar diberbagai pelosok tanah air, telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun di beberapa tempat ada amal usaha Muhammadiyah yang memberikan sumbangsih kemiskinan.

Dari hasil Audit Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, di laporkan bahwa keuangan Muhammadiyah bila dikumpulkan dari seluruh unit

amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia, uang muhammadiyah yang beredar di Perbankan adalah sebesar Rp. 15 Trilyun dengan menggunakan 161 Bank. Dari dana yang mengendap tersebut, yang baru terpakai oleh Muhammadiyah baru 1,5 Trilyun. Sedangkan 13,5 Trilyun uang Muhammadiyah belum dimanfaatkan oleh Muhammadiyah secara maksimal. Belum lagi hasil dari iuran anggota Muhammadiyah.

Dana Muhammadiyah tersebut masih banyak yang disimpan di Bank-bank konvensional dan baru beberapa yang di simpan di Bank-bank syariah. Sebagaimana dengan berkembangnya Perbankan syariah, pada tahun 2004 Muhammadiyah mengeluarkan Fatwa haramnya bunga bank merevisi fatwa Majelis tarjih yang sebelumnya menyatakan bahwa bunga bank hukumnya mutasyabihat disebabkan belum adanya lembaga keuangan yang sesuai dengan syariah. Dalam rangka mendukung fatwa tersebut PP Muhammadiyah kemudian mengeluarkan surat keputusan tentang penetapan Sistem Pengelolaan Dana terpadu Layanan Kas Manajemen Kas dan Bank mitra Muhammadiyah dalam pengelolaan Dana terpadu layanan manajemen kas.

System pengelolaan Dana terpadu Layanan Manajemen kas adalah system dan prosedur manajemen kas terpadu yang dikembangkan oleh PP Muhammadiyah beserta sistim informasi manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi pendukungnya yang ditujukan untuk terciptanya manajemen kas persyarikatan yang efisien, efektif dan akuntabel.⁵

⁵ Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, luran infaq dan layanan manajemen kas muhammadiyah, Jakarta hal.60

Dengan sistem ini semua jenjang, unsure, dan amal usaha Muhammadiyah harus menempatkan dananya pada bank-bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya yang ditunjuk oleh PP Muhammadiyah. System ini juga dimaksudkan dalam rangka taawun antar amal usaha Muhammadiyah. Dengan konsep ini PP Muhammadiyah dapat mengupayakan pembiayaan investasi dengan agunan deposito (mudharabah muqoyyadah/ back to back deposit).

2.2.1. Struktur Muhammadiyah

Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan organisasi Muhammadiyah yaitu “menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”, Muhammadiyah membentuk majelis dan lembaga-lembaga yang menjadi ujung tombak meraih cita-cita tersebut.

Majelis dan lembaga adalah unsure pembantu pimpinan Muhammadiyah yang disertai tugas sebagai pelaksana program dan kegiatan sesuai dengan kebijakan pimpinan Muhammadiyah di masing-masing tingkatan daerah. Diantara program kerja majelis dan lembaga itu adalah mendirikan amal usaha yang berfungsi sebagai sarana sistematis mewujudkan cita-cita Muhammadiyah.

Struktur jaringan kelembagaan Muhammadiyah dapat di jelaskan sebagai berikut:⁶

1. Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah jenjang struktur Muhammadiyah yang tertinggi. Pimpinan Pusat memiliki fungsi komando dan kordinasi dari seluruh wilayah Indonesia. Pimpinan Pusat yang mengeluarkan kebijakan dalam garis gerakan dakwah keagamaan, pendidikan, kesejahteraan social, kesehatan dan lain sebagainya.

2. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

⁶ <http://www.muhammadiyah.com>

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah adalah jenjang structural Muhammadiyah setingkat propinsi. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah memiliki fungsi kordinatif dalam gerakan dakwah keagamaan, kesejahteraan social dan lain sebagainya di wilayah propinsi tersebut.

3. Pimpinan Daerah Muhammadiyah adalah jenjang structural Muhammadiyah setingkat kabupaten atau kotamadya. Pimpinan Daerah Muhammadiyah memiliki fungsi kordinasi dalam menggerakkan kebijakan Muhammadiyah di wilayah kotamadya atau kabupaten.
4. Pimpinan Cabang Muhammadiyah adalah jenjang structural Muhammadiyah setingkat kecamatan. Pimpinan Cabang berfungsi untuk melaksanakan kebijakan Muhammadiyah di wilayah kecamatan.
5. Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah jenjang structural Muhammadiyah setingkat Kelurahan. Pimpinan Ranting Muhammadiyah merupakan ujung tombak bagi gerakan Muhammadiyah, karena menjangkau dan berinteraksi langsung dengan warga Muhammadiyah diakar rumput.

Untuk membantu pimpinan Muhammadiyah melaksanakan program-programnya, dibentuklah satuan organisasi pembantu pimpinan yang disebut dengan majelis dan lembaga atau biro yang bertanggung jawab kepada pimpinan Muhammadiyah di masing-masing tingkat.

Majelis atau lembaga Muhammadiyah diantaranya adalah:

1. Majelis Tarjih dan Tajdid adalah pembantu pimpinan yang bertugas menghidupkan tarjih, tajdid dan pemikiran Islam dalam Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan yang kritis- dinamis dalam kehidupan masyarakat dan proaktif dalam menjalankan problem dan tantangan perkembangan social budaya dan kehidupan pada umumnya sehingga Islam selalu menjadi sumber pemikiran, moral dan praksis social di tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara yang sangat kompleks. Sarana yang biasanya digunakan untuk melaksanakan program kerja majelis tarjih dan tajdid adalah bekerja sama dengan

majelis tabligh mendirikan amal usaha masjid atau musolla dan pengajian-pengajian bersama jamaah Muhammadiyah.

2. Majelis Tabligh adalah pembantu pimpinan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peran Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah kemasyarakatan yang berpengaruh langsung dalam menciptakan masyarakat Islam sebagai perwujudan dari partisipasi aktif Muhammadiyah dalam pembangunan umat dan bangsa untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Majelis tabligh adalah ujung tombak Muhammadiyah dalam menyampaikan dakwah Muhammadiyah di akar rumput melalui amal usaha masjid dan musolla yang didirikannya.
3. Majelis Pendidikan Tinggi (MPT) adalah sebagai pelaksana dari garis besar program pendidikan yang bekerja sama dengan majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia adalah diantara amal usaha majelis ini.
4. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) adalah pembantu pimpinan dalam menata manajemen dan jaringan pendidikan yang efektif sebagai gerakan Islam yang maju, professional dan modern serta untuk meletakkan landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas pendidikan Muhammadiyah. Amal usaha majelis ini adalah sekolah atau madrasah dari tingkatan dasar sampai menengah yang tersebar di Indonesia
5. Majelis Pendidikan Kader (MPK) adalah pembantu pimpinan dalam membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan serta peran dan ideology gerakan Muhammadiyah dengan mengoptimalkan system kaderisasi yang menyeluruh dan berorientasi ke masa depan. Bekerja sama dengan semua majelis dalam membangun kekuatan dan kualitas kader Muhammadiyah
6. Majelis Pelayanan Sosial (MPS) adalah pembantu pimpinan dalam pelayanan kepada masyarakat. Amal usaha yang didirikan oleh majelis ini adalah panti-panti asuhan maupun panti jompo.

7. Majelis Ekonomi dan kewirausahaan adalah pembantu pimpinan dalam menciptakan kehidupan social ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan pada masyarakat bawah. Amal usaha yang menjadi binaannya adalah BPRS Syariah Muhammadiyah.
8. Majelis Pemberdayaan Masyarakat adalah pembantu pimpinan dalam menata kapasitas organisasi dan jaringan aktifitas pemberdayaan masyarakat yang mampu meletakkan landasan yang kokoh bagi perintisan dan pengembangan kegiatan pemberdayaan serta mendorong proses transformasi social dalam masyarakat. Majelis ini memiliki program pembinaan masyarakat. Diantara hasil binaannya adalah kelompok petani di pedesaan-pedesaan.
9. Majelis Pembina Kesehatan Umum adalah pembantu pimpinan yang bertugas memberikan layanan di bidang kesehatan, kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Rumah sakit atau balikesmas adalah amal usaha yang dikelola oleh majelis ini.
10. Majelis Pustaka dan Informasi adalah pembantu pimpinan dalam mengoptimalkan pemanfaatan multimedia dan teknologi informasi untuk menopang aktifitas Muhammadiyah. Penerbitan buku dan majalah merupakan amal usaha binaan majelis pustaka dan informasi.
11. Majelis Lingkungan Hidup adalah pembantu pimpinan dalam mengembangkan aktivitas pendidikan dan dakwah lingkungan yang benar dan mendorong kesadaran baru etika lingkungan di kalangan masyarakat luas.
12. Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia adalah pembantu pimpinan yang bertugas melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang hak asasi manusia dan demokrasi dan melakukan advokasi public yang menyangkut kebijakan yang bersentuhan dengan kepentingan rakyat. Salah satu usaha yang telah dilakukan adalah meminta Mahkamah Konstitusi untuk melakukan judicial review terhadap undang-undang

yang merugikan rakyat. Diantaranya judicial review undang-undang pengelolaan air.

13. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan adalah pembantu pimpinan di bidang wakaf, ZIS dan pemberdayaan Ekonomi untuk menata kehidupan social ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan pada masyarakat bawah. Lembaga ZIS adalah salah satu dari amal usaha dibawah majelis ini.
14. Lembaga pengembangan Cabang dan Ranting
15. Lembaga Pembina dan Pengawasan keuangan
16. Lembaga Penelitian dan Pengembangan
17. Lembaga Penanggulangan Bencana
18. Lembaga Zakat, Infak dan Shadaqqah
19. Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik
20. Lembaga Seni Budaya dan Olah Raga
21. Lembaga Hubungan dan kerja sama Internasional

Selain itu Muhammadiyah dibantu oleh organisasi otonom yaitu:

1. Aisyiyah yaitu organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah demi meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran Islam. Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan social, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Amal usaha Aisyiyah bidang pendidikan saat ini berjumlah 4.560, terdiri dari kelompok bermain, Taman pengasuhan Anak, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama dan Pendidikan Tinggi. Sedangkan amal usaha bidang kesehatan berupa rumah sakit, rumah bersalin, badan kesehatan Ibu dan Anak, balai pengobatan posyandu secara keseluruhan berjumlah 280 yang tersebar diseluruh Indonesia. aisyiyah juga memiliki 459 amal usaha seperti Rumah singgah anak jalanan, panti asuhan, lembaga santunan social, Tim Pengurus janazah dan Posyandu. Aisyiyah juga

mengembangkan berbagai amal usaha di bidang ekonomi dalam bentuk koperasi, BMT, home industry, kursus ketrampilan, Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah. Jumlah amal usaha di bidang ini mencapai 503 unit. Aisyiyah juga mengembangkan kegiatan berbasis pemberdayaan mencakup pengajian, KBIH, Qoryah Thayyibah, BAZIS dan Musholla yang berjumlah 3.785. (sumber <http://www.muhammadiyah.com>)

2. Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang merupakan gerakan dakwah amar makruf nahi mungkar di kalangan pemuda yang bertujuan menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam serta meningkatkan perannya sebagai kader untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Amal usaha yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah lebih banyak pada lembaga-lembaga pemberdayaan pemuda.
3. Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi otonom dan kader Muhammadiyah di bidang keagamaan, kemasyarakatan dan keputrian dengan tujuan membentuk pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, keluarga dan bangsa bagi terwujudnya cita-cita Muhammadiyah. Amal usaha Nasyiatul Aisyiyah lebih pada pemberdayaan putrid-putri Islam.
4. Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom yang mengakomodasi gerakan dakwah Islam dikalangan pelajar Muhammadiyah.
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi otonom dikalangan Mahasiswa Muhammadiyah yang bertujuan membentuk akademisi Islam dalam rangka mewujudkan cita-cita Muhammadiyah.
6. Hizbul Wathan adalah organisasi otonom yang bergerak di bidang pendidikan kepanduan putra maupun putri dengan tujuan sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah melalui jalur pendidikan kepanduan. Amal usaha HW diantaranya adalah kedai-kedai yang menjual atribut-atribut kepanduan.

7. Tapak Suci adalah organisasi otonom yang merupakan perkumpulan bela diri di lingkungan Muhammadiyah.

2.2.2 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru

Keberadaan Muhammadiyah Kebayoran Baru tidak bisa dipisahkan dari cikal bakal perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah di Jakarta Raya.

Eksistensi Muhammadiyah Kebayoran Baru ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 1149/1955 tentang SK berdirinya Ranting Muhammadiyah Kebayoran Baru yang diterbitkan pada tanggal : 30 Rabiul Awwal 1375 Hijriyah bertepatan dengan 15 November 1955 yang ditanda tangani oleh Ketua Pengurus Besar Muhammadiyah KH. Ahmad Badawi.

Amal usaha pertama Muhammadiyah Kebayoran Baru adalah bidang pendidikan yang pada waktu tersebut baru membuka kelas untuk tingkat SMP yang kelasnya pinjaman dari SDN Blok S dan di ijinakan hanya satu tahun, ketika pertama membuka kelas satu tingkat SMP jumlah muridnya hanya 10 orang sehingga jumlah gurunya yang terdiri dari pegawai jawatan urusan agama lebih banyak dari jumlah muridnya, baru pada tahun 1953 di mulailah pembangunan sarana pendidikan di komplek jalan limau yang di tandai oleh peletakan batu pertama oleh ibu Fatmawati Sukarno.

Muhammadiyah Kebayoran Baru sebelum meningkat menjadi Cabang sebelumnya adalah ranting dibawah Wilayah Tjabang Tanah Abang daerah Jakarta,

yang sesuai dalam notulensi rapat yang dapat terdokumentasikan bahwa pengurus ranting Muhammadiyah Kotabaru Kebajoran yang pada tanggal 14 Desember 1952 pengurusnya mengadakan rapat untuk mendorong agar statusnya meningkat menjadi Tjabang, berikut nama-nama pengurus Muhammadiyah Ranting Kotabaru Kebajoran.

ANGGOTA MUHAMMADIYAH :

Jumlah anggota Muhammadiyah yang terdaftar sampai dengan Nopember 2014 : 678 anggota. Sebagian besar anggota merupakan Guru, Dosen, Dokter, Karyawan di lingkungan amal usaha PCM Keb.Baru dan UHAMKA serta beberapa simpatisan warga muhammadiyah sekitar Kebayoran Baru, anggota lama banyak yang sudah meninggal namun tidak teridentifikasi seluruhnya.

Amal Usaha PCM Kebayoran Baru :

1. Bidang Pendidikan
Berada dibawah Majelis Pendidikan dasar dan Menengah dengan Amal Usaha berupa :
 - a. **SD Muhammadiyah 5 (Terakreditasi “ A “)**
Jl. Limau I-III, Blok B, Kebayoran Baru.
Jakarta Selatan, Telp) 021.7204683

Jumlah siswa	: 423
Jumlah guru/karyawan	:30
 - b. **SMP Muhammadiyah 8 (Terakreditasi “A”)**
Jl. Bendi Raya, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan.Telp. 021 7239757

Jumlah siswa	: 505
Jumlah guru/karyawan	:42
 - c. **SMP Muhammadiyah 9 (Terakreditasi “A”)**

Jl. Limau III, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan Telp. 021.7245031

Jumlah siswa : 187

Jumlah guru/karyawan : 20

d. SMA Muhammadiyah 3 (Terakreditasi “A”)

Jumlah siswa : 298

Jumlah guru/karyawan :44

e. TK BUSTANUL ATFAL I (ABA I)

Jumlah siswa : 102

Jumlah guru/karyawan :12

Adalah amal usaha pendidikan yang pengelolaannya berada dibawah Ortom khusus yaitu Aisyiyah cabang Kebayoran Barat yang berdiri sejak tahun 1974.

Total Siswa : 1.513

Guru/Kary.: 156di tambah petugas security : 14.

2. Bidang Kesehatan :

Berada dibawah Majelis Pelayanan Kesehatan Umum

RS Muhammadiyah Taman Puring

Jl. Gandaria I No:20, Kramat Pela

Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Telp 021.7208358

Izin penyelenggaraan Depkes No.: YM.02.04.3.5.972 19 Februari 2007.

atas nama Persyarikatan Muhammadiyah Kebayoran Baru.

Amal Usaha bidang ini selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat di mulai dari sebuah BALKESMAS pada tahun 1976 lalu berkembang menjadi RSIA dan Alhamdulillah pada tahun 2013 yang lalu berhasil memperoleh izin menjadi RSU dengan No :

PCM Kebayoran Baru merupakan satu-satunya Cabang Muhammadiyah di Jakarta bahkan di JABOTABEK yang memiliki AUM kesehatan berupa Rumah Sakit, dan selalu menjadi rujukan bagi Daerah dan Cabang lain dalam menggagas berdirinya AUM kesehatan di tempat lain.

3. Bidang Kesejahteraan Masyarakat dan Sosial:

1. Santunan Duka Husnul Khatimah.

Izin Operasional dari Dinas Sosial dan Pemakaman DKI Jakarta dengan NO:1926/1.772.189.

Alhamdulillah pada tahun 2013 telah memiliki anggota aktif sebanyak 1060 orang yang tersebar di wilayah Jakarta Selatan.

Adapun Kepengurusan pada periode ini adalah :

2. Unit Pemberdayaan Masyarakat.

Dengan kegiatan utama adalah Santunan beasiswa pendidikan anak-anak asuh₊ memberikan biaya pendidikan kepada 86 siswa dari tingkat SD sampai SMA/SMK berikut pembinaan keagamaan maupun kegiatan sifatnya pemberdayaan ekonomi keluarga tidak mampu untuk wilayah Kecamatan Kebayoran Baru dan sekitarnya, sementara sumber pendanaan dari donasi ZIS sebesar 2.5% dari pegawai Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring

3. Team Tanggap Darurat Bencana PCM Kebayoran Baru

Team yang dibentuk pada tahun 2013 ini adalah kesatuan yang dipersiapkan sebagai garda terdepan dalam hal penanganan bencana baik berupa penghimpunan donasi bencana maupun distribusinya serta mempersiapkan personil dalam hal bantuan personil di daerah rawan bencana terutama dari personel Kokam PC PM Kebayoran Baru serta team Dokter RS Muhammadiyah Taman Puring.

Terakhir team mengumpulkan donasi serta bantuan makanan dan uang kepada korban banjir Jakarta tahun 2014 serta korban kebakaran di jalan Gandaria City.

4 . Bidang Usaha Ekonomi dalam bentuk Koperasi

1. Koperasi Sinar Surya Muhammadiyah Keb.Baru.

Awalnya koperasi ini bernama KOWALDIC yang telah memiliki badan hokum, namun mengikuti dari peraturan terbaru dari kementrian koperasi maka berganti nama menjadi Koperasi sinar Surya Muhammadiyah Kebayoran Baru yang telah memiliki akte pendirian dan sedang dalam pengurusan badan hokum, Yang anggotanya terdiri dari para guru dan karyawan dibawah majelis pendidikan dasar, serta para anggota Ortom, kantin dan simpatisan muhammadiyah kebayoran baru dengan total nilai asset pada tahun 2013 sebesar **Rp.1.230.000.000.-**

2. Koperasi Karyawan RS MTP

Koperasi ini keanggotaannya terdiri dari para dokter dan pegawai Rumah sakit Muhammadiyah Taman Puring yang kegiatan ekonomi utamanya

selain simpan Pinjam juga memiliki usaha Toko dan mengelola Cleaning Service di Rumah sakit Muhammadiyah Taman Puring

3. Pengelolaan Kantin Sekolah.

5. Bidang Keagamaan.

1. Masjid At Taqwa Muhammadiyah Keb. Baru dengan berbagai kegiatannya
2. Mushola Nurul Huda Ranting Gandaria Utara

Aset-aset PCM Kebayoran Baru :

PCM Kebayoran Baru memiliki asset dalam bentuk tanah dan bangunan yang dikelola oleh AUM baik pendidikan maupun kesehatan berupa :

1. Tanah:

- 1) Jln. Limau I-II-III luas 7895 m²
(Sertifikat Hak Pakai atas nama Persyarikatan No.355)

- 2) Jln. Bendi Raya (SMP-M.8) luas 2530 m²
(Sertifikat Hak Milik Persyarikatan No. 1811).

- 3) Gandaria Utara luas 150 m²
(Sertifikat Hak Milik nama Perorangan).

- 4) Taman Puring Kramat Pela luas 1971 m²
(Sertifikat Hak milik Persyarikatan No.:1254)

- 5) Pembelian baru Jl.Rambai luas 600 m²
(Proses Sertifikasi Hak Milik Persyarikatan).

2. Gedung/Bangunan:

- 1) Gedung Sekolah Komplek SD,SMP,SMA Jalan Limau Kebayoran Baru. Yang telah memiliki 4 lantai di masing-masing gedung
- 2) Gedung Sekolah SMP –M.8 Bendi Raya.
- 3) Gedung RSIA Muhammadiyah Taman Puring.
- 4) Gedung Balai Kesehatan Masyarakat Gandaria Utara.

2.3. Likuiditas Keuangan Muhammadiyah

Likuiditas adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁷ Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%.

Secara keorganisasian, Muhammadiyah memiliki kebijakan dalam system pengelolaan dana dan pendapatannya dengan mewajibkan anggota dan pimpinan amal usaha untuk menghimpun pendanaan organisasi. Asumsi penghimpunan dan pendapatan Iuran Anggota, Infaq tetap dan mahasiswa pertahun adalah sebagai berikut:

1. Iuran Anggota yang menjabat pimpinan persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah:
Rp. 5.000,- setiap bulan/ 27.000 orang selama 1 tahun adalah
$$\text{Rp. } 5.000 \times 27.000 \times 12 = \text{Rp. } 1.620.000.000,-$$
2. Iuran Anggota yang menjabat Karyawan Persyarikatan dan Amal usaha Muhammadiyah:
Rp. 2.500,- setiap bulan/ 100.000 orang selama 1 tahun adalah

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/likuiditas>

- Rp. 2.500 x 100.000 x 12 = Rp. 3.000.000.000,-
3. Iuran anggota Muhammadiyah di luar amal usaha Muhammadiyah:
Rp. 2.500,- setiap bulan/ 900.000 orang selama 1 tahun adalah
Rp. 2.500 x 900.000 x 12 = Rp. 27.000.000.000,-
 4. Infaq Mahasiswa
Rp. 2.500,- setiap bulan/ 50.000 orang selama 1 tahun adalah
Rp. 2.500 x 50.000 x 12 = Rp. 1.500.000.000,-
 5. Infaq Siswa
Rp. 2.500,- setiap bulan/ 50.000 orang selama 1 tahun adalah
Rp. 2.500 x 50.000 x 12 = Rp. 1.500.000.000,-
 6. Infaq donator dan simpatisan Golongan A
Rp. 100.000,- setiap bulan/ 2.500 orang selama 1 tahun adalah
Rp. 100.000 x 2.500 x 12 = Rp. 3.000.000.000,-
 7. Infaq donator dan simpatisan Golongan B
Rp. 75.000,- setiap bulan/ 2.500 orang selama 1 tahun adalah
Rp. 75.000 x 2.500 x 12 = Rp. 2.250.000.000,-
 8. Infaq donator dan simpatisan Golongan C
Rp. 50.000,- setiap bulan/ 2.500 orang selama 1 tahun adalah
Rp. 50.000 x 2.500 x 12 = Rp. 1.500.000.000,-
 9. Infaq donator dan simpatisan Golongan D
Rp. 25.000,- setiap bulan/ 2.500 orang selama 1 tahun adalah
Rp. 25.000 x 2.500 x 12 = Rp. 750.000.000,-
 10. Infaq donator dan simpatisan Golongan E
Rp. 20.000,- setiap bulan/ 2.500 orang selama 1 tahun adalah
Rp. 20.000 x 2.500 x 12 = Rp. 600.000.000,-

Dari asumsi tersebut, selama 1 tahun Muhammadiyah dapat mengumpulkan total dana

Rp.1.620.000.000,-
Rp.3.000.000.000,-
Rp. 27.000.000.000,-

Rp.1.500.000.000,-
Rp.1.500.000.000,-
Rp.3.000.000.000,-
Rp.2.250.000.000,-
Rp.1.500.000.000,-
Rp.750.000.000,-
Rp.600.000.000,-
Totala Rp. 42.720.000.000

Dari Iuran yang terkumpul tersebut PP Muhammadiyah mengalokasikan kepada setiap jenjang organisasi sesuai porsi yang sudah di tetapkan. Adapun alokasi dana Persyarikatan dari iuran anggota adalah sebagai berikut:

1. Alokasi untuk Dakwah dan Pengembangan Amal Usaha sebesar 10%
2. Alokasi untuk Dana Abadi Persyarikatan sebesar 10%
3. Alokasi untuk Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebesar 7 %
4. Alokasi untuk Pimpinan Wilayah Muhammadiyah sebesar 10%
5. Alokasi untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah sebesar 13%
6. Alokasi untuk Pimpinan Cabang Muhammadiyah sebesar 20%
7. Alokasi untuk Pimpinan Ranting Muhammadiyah sebesar 30%

Hasil Audit Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyatakan bahwa keuangan Muhammadiyah bila dikumpulkan dari seluruh unit amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia adalah sebesar Rp. 15 Trilyun. Dari dana yang mengendap tersebut, yang baru terpakai oleh Muhammadiyah baru 1,5 Trilyun. Sedangkan 13,5 Trilyun uang Muhammadiyah belum dimanfaatkan oleh Muhammadiyah secara maksimal untuk *kemaslahatan* umat. Belum lagi hasil dari iuran anggota Muhammadiyah.

2.4. Keuntungan Finansial Amal Usaha Pemilik Modal

Dalam rangka mewujudkan prinsip ta'awun dalam system pengelolaan dana terpadu, Muhammadiyah memiliki kebijakan:

1. Untuk meminimumkan biaya pembaiyaan yang dilakukan jenjang, unsure atau amal usaha Muhammadiyah dalam rangka investasi untuk membangun infrastruktur, PP Muhammadiyah dapat mengupayakan pembiayaan investasi dengan agunan deposito (mudharabah muqoyyadah/ back to back deposit)
2. Penggunaan deposito sebagai agunan pembiayaan investasi dapat dilakukan dengan mengagunkan deposito milik jenjang, unsure atau amal usaha Muhammadiyah yang bersangkutan atau deposito milik jenjang, unsure atau amal usaha Muhammadiyah lainnya.
3. Penggunaan deposito sebagai agunan pembiayaan harus seizin PP Muhammadiyah
4. Pemilik deposito yang diagunkan dapat memperoleh avalist fee sebesar-besarnya 0,5% dari pokok pembiayaan yang di kreditkan pada rekening yang bersangkutan.
5. Pelaksanaan penjaminan agunan dapat mendapatkan tambahan jaminan avalist dari PP Muhammadiyah.
6. Atas penjaminan tersebut PP Muhammadiyah dapat memperoleh avalist fee sebesar-besarnya 0,5% dari pokok pembiayaan yang di kreditkan pada rekening PP Muhammadiyah
7. Untuk keperluan pemberian izin PP Muhammadiyah dapat memerintahkan LPPK PP Muhammadiyah untuk melakukan studi kelayakan.
8. PP Muhammadiyah mengupayakan fasilitas pembiayaan Mudharabah muqoyyadah kepada Bank Syariah mitra Muhammadiyah sampai mendekati 100% dari jumlah deposito yang diagunkan.

9. PP Muhammadiyah mengupayakan fasilitas pembiayaan Mudharabah muqoyyadah kepada Bank syariah mitra Muhammadiyah dengan biaya pembiayaan yang mendekati 0% diatas bagi hasil deposito yang diagunkan.

2.5. Kepuasan Warga Muhammadiyah

Untuk mengukur performa organisasi secara efektif dan melihat implementasi strategi dengan sukses digunakan sebuah konsep yang dikenal dengan Balanced Scorecard⁸. Balance Scorecard adalah pendekatan terhadap strategi manajemen yang dikembangkan oleh Drs. Robert Kaplan (Harvard Business School) dan David Norton pada awal tahun 1990⁹. Balance Scorecard berasal dari dua kata yaitu balanced (berimbang) dan scorecard (kartu skor). Balanced (berimbang) berarti adanya keseimbangan antara performance keuangan dan non keuangan, performance jangka pendek dan performance jangka panjang, antara performance yang bersifat internal dan performance yang bersifat eksternal. Sedangkan scorecard (kartu skor) yaitu kartu yang digunakan untuk mencatat skor performance seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh seseorang dimasa depan.

Mula-mula awal BSC digunakan untuk memperbaiki system pengukuran kinerja eksekutif. Awal penggunaannya kinerja eksekutif diukur hanya dari segi keuangan. Kemudian berkembang menjadi luas yaitu empat perspektif, yang kemudian digunakan untuk mengukur kinerja organisasi secara utuh. Empat

⁸ [http:// id.m.wikipedia.org](http://id.m.wikipedia.org)

⁹ [http:// jurnal-sdm.blogspot.co.id200](http://jurnal-sdm.blogspot.co.id200)

perspektif tersebut yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan.

Perspektif dalam Balanced Scorecard

Adapun perspektif-perspektif yang ada di dalam BSC adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Keuangan

BSC memakai tolak ukur kinerja keuangan seperti laba bersih dan ROI, karena tolak ukur tersebut secara umum digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui laba. Tolak ukur keuangan saja tidak dapat menggambarkan penyebab yang menjadikan perubahan kekayaan yang diciptakan perusahaan atau organisasi (Mulyadi dan Johny Setyawan, 2000).

Balanced Scorecard adalah suatu metode pengukuran kinerja yang di dalamnya ada keseimbangan antara keuangan dan non-keuangan untuk mengarahkan kinerja perusahaan terhadap keberhasilan. BSC dapat menjelaskan lebih lanjut tentang pencapaian visi yang berperan di dalam mewujudkan pertumbuhan kekayaan tersebut (Mulyadi dan Johny Setyawan, 2000) sebagai berikut:

1. Peningkatan customer 'yang puas sehingga meningkatkan laba (melalui peningkatan revenue).
2. Peningkatan produktivitas dan komitmen karyawan sehingga meningkatkan laba (melalui peningkatan cost effectiveness).
3. Peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan financial returns dengan mengurangi modal yang digunakan atau melakukan investasi dalam proyek yang menghasilkan return yang tinggi.

Di dalam Balanced Scorecard, pengukuran finansial mempunyai dua peranan penting, di mana yang pertama adalah semua perspektif tergantung pada pengukuran finansial yang menunjukkan implementasi dari strategi yang sudah direncanakan dan yang kedua adalah akan memberi dorongan kepada 3 perspektif yang lainnya tentang target yang harus dicapai dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Kaplan dan Norton, siklus bisnis terbagi 3 tahap, yaitu: bertumbuh (growth), bertahan (sustain), dan menuai (harvest), di mana setiap tahap dalam siklus tersebut mempunyai tujuan finansial yang berbeda. Growth merupakan tahap awal dalam siklus suatu bisnis. Pada tahap ini diharapkan suatu bisnis memiliki produk baru yang dirasa sangat potensial bagi bisnis tersebut.

Untuk itu, maka pada tahap growth perlu dipertimbangkan mengenai sumber daya untuk mengembangkan produk baru dan meningkatkan layanan, membangun serta mengembangkan fasilitas yang menunjang produksi, investasi pada sistem, infrastruktur dan jaringan distribusi yang akan mendukung terbentuknya hubungan kerja secara menyeluruh dalam mengembangkan hubungan yang baik dengan pelanggan. Secara keseluruhan tujuan finansial pada tahap ini adalah mengukur persentase tingkat pertumbuhan pendapatan, dan tingkat pertumbuhan penjualan di pasar sasaran.

Tahap selanjutnya adalah sustain (bertahan), di mana pada tahap ini timbul pertanyaan mengenai akan ditariknya investasi atau melakukan investasi

kembali dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian yang mereka investasikan. Pada tahap ini tujuan finansial yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh keuntungan. Berikutnya suatu usaha akan mengalami suatu tahap yang dinamakan harvest (menuai), di mana suatu organisasi atau badan usaha akan berusaha untuk mempertahankan bisnisnya. Tujuan finansial dari tahap ini adalah untuk meningkatkan aliran kas dan mengurangi aliran dana.

2. Perspektif Pelanggan

Dalam perspektif pelanggan, perusahaan perlu terlebih dahulu menentukan segmen pasar dan pelanggan yang menjadi target bagi organisasi atau badan usaha. Selanjutnya, manajer harus menentukan alat ukur yang terbaik untuk mengukur kinerja dari tiap unit operasi dalam upaya mencapai target finansialnya. Selanjutnya apabila suatu unit bisnis ingin mencapai kinerja keuangan yang superior dalam jangka panjang, mereka harus menciptakan dan menyajikan suatu produk baru/jasa yang bernilai lebih baik kepada pelanggan mereka (Kaplan, dan Norton, 1996). Produk dikatakan bernilai apabila manfaat yang diterima produk lebih tinggi daripada biaya perolehan (bila kinerja produk semakin mendekati atau bahkan melebihi dari apa yang diharapkan dan dipersepsikan pelanggan). Perusahaan terbatas untuk memuaskan potential customer sehingga perlu melakukan segmentasi pasar untuk melayani dengan cara terbaik berdasarkan kemampuan dan sumber daya yang ada. Ada 2 kelompok pengukuran dalam perspektif pelanggan, yaitu:

1. Kelompok pengukuran inti (core measurement group).

Kelompok pengukuran ini digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan pelanggan dalam mencapai kepuasan, mempertahankan, memperoleh, dan merebut pangsa pasar yang telah ditargetkan. Dalam kelompok pengukuran inti, kita mengenal lima tolak ukur, yaitu: pangsa pasar, akuisisi pelanggan (perolehan pelanggan), retensi pelanggan (pelanggan yang dipertahankan), kepuasan pelanggan, dan profitabilitas pelanggan.

2. Kelompok pengukuran nilai pelanggan (customer value proposition).

Kelompok pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengukur nilai pasar yang mereka kuasai dan pasar yang potensial yang mungkin bisa mereka masuki. Kelompok pengukuran ini juga dapat menggambarkan pemacu kinerja yang menyangkut apa yang harus disajikan perusahaan untuk mencapai tingkat kepuasan, loyalitas, retensi, dan akuisisi pelanggan yang tinggi. Value proposition menggambarkan atribut yang disajikan perusahaan dalam produk/jasa yang dijual untuk menciptakan loyalitas dan kepuasan pelanggan. Kelompok pengukuran nilai pelanggan terdiri dari:

- a. Atribut produk/jasa, yang meliputi: fungsi, harga, dan kualitas produk.
- b. Hubungan dengan pelanggan, yang meliputi: distribusi produk kepada pelanggan, termasuk respon dari perusahaan, waktu pengiriman, serta

bagaimana perasaan pelanggan setelah membeli produk/jasa dari perusahaan yang bersangkutan.

- c. Citra dan reputasi, yang menggambarkan faktor intangible bagi perusahaan untuk menarik pelanggan untuk berhubungan dengan perusahaan, atau membeli produk.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal menampilkan proses kritis yang memungkinkan unit bisnis untuk memberi value proposition yang mampu menarik dan mempertahankan pelanggannya di segmen pasar yang diinginkan dan memuaskan harapan para pemegang saham melalui financial returns (Simon, 1999).

Tiap-tiap perusahaan mempunyai seperangkat proses penciptaan nilai yang unik bagi pelanggannya. Secara umum, Kaplan dan Norton (1996) membaginya dalam 3 prinsip dasar, yaitu:

1. Proses inovasi.

Proses inovasi adalah bagian terpenting dalam keseluruhan proses produksi. Tetapi ada juga perusahaan yang menempatkan inovasi di luar proses produksi. Di dalam proses inovasi itu sendiri terdiri atas dua komponen, yaitu: identifikasi keinginan pelanggan, dan melakukan proses perancangan produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Bila hasil inovasi dari perusahaan tidak sesuai dengan keinginan pelanggan, maka produk tidak akan mendapat tanggapan positif dari pelanggan, sehingga tidak memberi tambahan

pendapatan bagi perusahaan bahkan perusahaan harus mengeluarkan biaya investasi pada proses penelitian dan pengembangan.

2. Proses operasi.

Proses operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan, mulai dari saat penerimaan order dari pelanggan sampai produk dikirim ke pelanggan. Proses operasi menekankan kepada penyampaian produk kepada pelanggan secara efisien, dan tepat waktu. Proses ini, berdasarkan fakta menjadi fokus utama dari sistem pengukuran kinerja sebagian besar organisasi.

3. Pelayanan purna jual.

Adapun pelayanan purna jual yang dimaksud di sini, dapat berupa garansi, penggantian untuk produk yang rusak, dll.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif ini menyediakan infrastruktur bagi tercapainya ketiga perspektif sebelumnya, dan untuk menghasilkan pertumbuhan dan perbaikan jangka panjang.

Penting bagi suatu badan usaha saat melakukan investasi tidak hanya pada peralatan untuk menghasilkan produk/jasa, tetapi juga melakukan investasi pada infrastruktur, yaitu: sumber daya manusia, sistem dan prosedur. Tolak ukur kinerja keuangan, pelanggan, dan proses bisnis internal dapat mengungkapkan kesenjangan yang besar antara kemampuan yang ada dari manusia, sistem, dan prosedur.

Untuk memperkecil kesenjangan itu, maka suatu badan usaha harus melakukan investasi dalam bentuk reskilling karyawan, yaitu: meningkatkan kemampuan sistem dan teknologi informasi, serta menata ulang prosedur yang ada.

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mencakup 3 prinsip kapabilitas yang terkait dengan kondisi internal perusahaan, yaitu:

1. Kapabilitas pekerja.

Kapabilitas pekerja adalah merupakan bagian kontribusi pekerja pada perusahaan. Sehubungan dengan kapabilitas pekerja, ada 3 hal yang harus diperhatikan oleh manajemen:

a. Kepuasan pekerja.

Kepuasan pekerja merupakan prakondisi untuk meningkatkan produktivitas, tanggungjawab, kualitas, dan pelayanan kepada konsumen. Unsur yang dapat diukur dalam kepuasan pekerja adalah keterlibatan pekerja dalam mengambil keputusan, pengakuan, akses untuk mendapatkan informasi, dorongan untuk bekerja kreatif, dan menggunakan inisiatif, serta dukungan dari atasan.

b. Retensi pekerja.

Retensi pekerja adalah kemampuan untuk mempertahankan pekerja terbaik dalam perusahaan. Di mana kita mengetahui pekerja merupakan investasi jangka panjang bagi perusahaan. Jadi,

keluarnya seorang pekerja yang bukan karena keinginan perusahaan merupakan loss pada intellectual capital dari perusahaan. Retensi pekerja diukur dengan persentase turnover di perusahaan.

c. Produktivitas pekerja.

Produktivitas pekerja merupakan hasil dari pengaruh keseluruhan dari peningkatan keahlian dan moral, inovasi, proses internal, dan kepuasan pelanggan. Tujuannya adalah untuk menghubungkan output yang dihasilkan oleh pekerja dengan jumlah pekerja yang seharusnya untuk menghasilkan output tersebut.

2. Kapabilitas sistem informasi.

Adapun yang menjadi tolak ukur untuk kapabilitas sistem informasi adalah tingkat ketersediaan informasi, tingkat ketepatan informasi yang tersedia, serta jangka waktu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Iklim organisasi yang mendorong timbulnya motivasi, dan pemberdayaan adalah penting untuk menciptakan pekerja yang berinisiatif. Adapun yang menjadi tolak ukur hal tersebut di atas adalah jumlah saran yang diberikan pekerja.

Berkenaan dengan system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah, Konsep Balance scorecard digunakan untuk mengukur kepuasan warga Muhammadiyah khususnya terhadap sitem tersebut. Sejauh mana system tersebut

memberi manfaat terhadap warga Muhammadiyah khususnya dan umat Islam umumnya.

2.6. Komitmen dan keterlibatan Karyawan Pengelola Amal usaha Muhammadiyah

Komitmen adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita.¹⁰ Komitmen akan mendorong rasa percaya diri dan semangat kerja, menjalankan tugas menuju perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini di tandai dengan peningkatan kualitas phisik dan psikologi dari hasil kerja.

Komitmen dan keterlibatan pimpinan dan karyawan amal usaha Muhammadiyah terhadap system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah sudah seharusnya mengikuti arah dan kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

2.7. Keberlangsungan Amal Usaha Muhammadiyah

Amal usaha Muhammadiyah adalah salah usaha dari usaha-usaha dan media da'wah Persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Oleh karenanya semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan Persyarikatan dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk

¹⁰ <http://istilaharti.blogspot.co.id/2013>

melaksanakan misi utama Muhammadiyah itu dengan sebaik-baiknya sebagai misi da'wah.

Amal usaha Muhammadiyah adalah milik Persyarikatan dan Persyarikatan bertindak sebagai Badan Hukum/Yayasan dari seluruh amal usaha itu, sehingga semua bentuk kepemilikan Persyarikatan hendaknya dapat diinventarisasi dengan baik serta dilindungi dengan bukti kepemilikan yang sah menurut hukum yang berlaku. Karena itu, setiap pimpinan dan pengelola amal usaha Muhammadiyah di berbagai bidang dan tingkatan berkewajiban menjadikan amal usaha dengan pengelolaannya secara keseluruhan sebagai amanat umat yang harus ditunaikan dan dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.¹¹

Pimpinan amal usaha Muhammadiyah diangkat dan diberhentikan oleh pimpinan persyarikatan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian pimpinan amal usaha dalam mengelola amal usahanya harus tunduk kepada kebijaksanaan Persyarikatan dan tidak menjadikan amal usaha itu terkesan sebagai milik pribadi atau keluarga, yang akan menjadi fitnah dalam kehidupan dan bertentangan dengan amanat

Pimpinan amal usaha Muhammadiyah adalah anggota Muhammadiyah yang mempunyai keahlian tertentu di bidang amal usaha tersebut, karena itu status keanggotaan dan komitmen pada misi Muhammadiyah menjadi sangat penting bagi pimpinan tersebut agar yang bersangkutan memahami secara tepat tentang fungsi amal usaha tersebut bagi Persyarikatan dan bukan semata-mata sebagai pencari

¹¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, keputusan muktamar Muhammadiyah ke 44 tahun 2000 di Jakarta, Penerbit Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, 2002, hal. 26

nafkah yang tidak peduli dengan tugas-tugas dan kepentingan-kepentingan Persyarikatan

Pimpinan amal usaha Muhammadiyah harus dapat memahami peran dan tugas dirinya dalam mengemban amanah Persyarikatan. Dengan semangat amanah tersebut, maka pimpinan akan selalu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh Persyarikatan dengan melaksanakan fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang sebaik-baiknya dan sejujur jujurnya.

Pimpinan amal usaha Muhammadiyah senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan amal usaha yang menjadi tanggung jawabnya dengan penuh kesungguhan. Pengembangan ini menjadi sangat penting agar amal usaha senantiasa dapat berlomba-lomba dalam kabaikan (*fastabiq al khairat*)

Sebagai amal usaha yang bisa menghasilkan keuntungan, maka pimpinan amal usaha Muhammadiyah berhak mendapatkan nafkah dalam ukuran kewajaran sesuai ketentuan yang berlaku yang disertai dengan sikap amanah dan tanggung jawab akan kewajibannya. Untuk itu setiap pimpinan persyarikatan hendaknya membuat tata aturan yang jelas dan tegas mengenai gaji tersebut dengan dasar kemampuan dan keadilan.

Pimpinan amal usaha Muhammadiyah berkewajiban melaporkan pengelolaan amal usaha yang menjadi tanggung jawabnya, khususnya dalam hal keuangan/kekayaan kepada pimpinan Persyarikatan secara bertanggung jawab dan bersedia untuk diaudit serta mendapatkan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pimpinan amal usaha Muhammadiyah harus bisa menciptakan suasana kehidupan Islami dalam amal usaha yang menjadi tanggung jawabnya dan menjadikan amal usaha yang dipimpinnya sebagai salah satu alat da'wah maka tentu saja usaha ini menjadi sangat perlu agar juga menjadi contoh dalam kehidupan bermasyarakat.

Pimpinan amal usaha Muhammadiyah harus bisa menciptakan suasana kehidupan Islami dalam amal usaha yang menjadi tanggung jawabnya dan menjadikan amal usaha yang dipimpinnya sebagai salah satu alat da'wah maka tentu saja usaha ini menjadi sangat perlu agar juga menjadi contoh dalam kehidupan bermasyarakat.

Karyawan amal usaha Muhammadiyah adalah warga (anggota) Muhammadiyah yang dipekerjakan sesuai dengan keahlian atau kemampuannya. Sebagai warga Muhammadiyah diharapkan karyawan mempunyai rasa memiliki dan kesetiaan untuk memelihara serta mengembangkan amal usaha tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan berbuat kebajikan kepada sesama. Sebagai karyawan dari amal usaha Muhammadiyah tentu tidak boleh terlantar dan bahkan berhak memperoleh kesejahteraan dan memperoleh hak-hak lain yang layak tanpa terjebak pada rasa ketidakpuasan, kehilangan rasa syukur, melalaikan kewajiban dan bersikap berlebihan.

Seluruh pimpinan dan karyawan atau pengelola amal usaha Muhammadiyah berkewajiban dan menjadi tuntutan untuk menunjukkan keteladanan diri, melayani sesama, menghormati hak-hak sesama, dan memiliki kepedulian social yang tinggi sebagai cerminan dari sikap ihsan, ikhlas, dan ibadah.

Seluruh pimpinan, karyawan, dan pengelola amal usaha Muhammadiyah hendaknya memperbanyak silaturahmi dan membangun hubungan-hubungan sosial yang harmonis (persaudaraan dan kasih sayang) tanpa mengurangi ketegasan dan tegaknya sistem dalam penyelenggaraan amal usaha masing-masing.

Seluruh pimpinan, karyawan, dan pengelola amal usaha Muhammadiyah selain melakukan aktivitas pekerjaan yang rutin dan menjadi kewajibannya juga dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang memperteguh dan meningkatkan taqarrub kepada Allah dan memperkaya ruhani serta kemuliaan akhlaq melalui pengajian, tadarrus serta kajian Al-Quran dan As-Sunnah , dan bentuk-bentuk ibadah dan mu'amalah lainnya yang tertanam kuat dan menyatu dalam seluruh kegiatan amal usaha Muhammadiyah.

2.8. Kemaslahatan

Dalam kajian ushul Fiqh masalahat adalah salah satu metode Ijtihad dalam menarik atau menetapkan sebuah hukum. Hukum yang ditetapkan Allah atas hambanya dalam bentuk suruhan atau larangan adalah mengandung mashlahah. Seluruh suruhan Allah bagi manusia untuk melakukannya mengandung manfaat baik secara langsung atau tidak. Manfaat itu ada yang dirasakan pada waktu itu juga dan ada yang dirasakan sesudahnya. Begitu pula dengan semua larangan Allah untuk dijauhi manusia. Dibalik larangan itu terkandung kemaslahatan, yaitu terhindarnya manusia dari kebinasaan atau kerusakan.

Maslahat adalah perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia.¹² Dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan keuntungan atau kesenangan atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan.

Kekuatan masalah dapat dilihat dari segi tujuan syara dalam menetapkan hukum berkaitan dengan lima prinsip pokok bagi kehidupan manusia yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Macam-macam masalah dalam kajian ini ushul fiqh :

1. Masalah dharuriyat adalah kemaslahatan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia; artinya kehidupan manusia tidak punya arti apa-apa bila satu saja dari lima prinsip itu tidak ada.
2. Masalah hajiyah adalah kemaslahatan yang tingkat kebutuhan hidup manusia kepadanya tidak berada pada tingkat dharuri.
3. Mashlahah tahsiniyat adalah maslahat yang kebutuhan hidup manusia yang berada dalam rangka memberi kesempurnaan dan keindahan bagi hidup manusia.

System pengelolaan Dana terpadu Layanan Manajemen kas adalah system dan prosedur manajemen kas terpadu yang dikembangkan oleh PP Muhammadiyah beserta sistim informasi manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi

¹² Amir Syarifuddin, Ushul Fiqh jilid 2, Logos wacana ilmu, Jakarta, hal.323

pendukungnya yang ditujukan untuk terciptanya manajemen kas persyarikatan yang efisien, efektif dan akuntabel.¹³

Dengan sistem ini semua jenjang, unsure, dan amal usaha Muhammadiyah harus menempatkan dananya pada bank-bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya yang ditunjuk oleh PP Muhammadiyah. System ini juga dimaksudkan dalam rangka taawun antar amal usaha Muhammadiyah. Dengan konsep ini PP Muhammadiyah dapat mengupayakan pembiayaan investasi dengan agunan deposito (mudharabah muqoyyadah/ back to back deposit).

Mudharabah muqoyyadah adalah bentuk kerjasama antara shahibul mal dan mudharib yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis. Secara tehnik, unit amal usaha yang membutuhkan dana / modal untuk mengembangkan unit usahanya, dapat menggunakan dana dari amal usaha yang dananya mengendap di satu Bank, melalui rekomendasi PP Muhammadiyah dan Bank yang telah melakukan kerjasama. Unit amal usaha yang membutuhkan dana akan membagi keuntungan kepada unit amal usaha yang memiliki modal dan Bank yang menyalurkan dana tersebut. Margin pengembalian dengan menggunakan dana dari unit amal usaha ini lebih rendah bila dibandingkan dengan menggunakan dana bank.

System ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatan kepada unit amal usaha yang belum berkembang atau unit amal usaha yang ingin mengembangkan

¹³ Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, luran infaq dan layanan manajemen kas muhammadiyah, Jakarta hal.60

sebuah kegiatan dapat memberi sumbangsih untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah.

2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

1. System Pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu amal usaha Muhammadiyah yang membutuhkan modal.
2. System pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah dapat dirasakan oleh warga Muhammadiyah.
3. System pengelolaan Dana Terpadu Muhammadiyah bermanfaat dalam meningkatkan taraf kesejahteraan warga Muhammadiyah.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini penulis mengambil data, pengamatan empiris atau menggunakan metode *penelitian kuantitatif* yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena yang menghimpun data-data yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penulisan tesis ini.

Adapun metode yang dipergunakan dalam penyusunan tesis ini adalah metode yang bersifat *identifikasi-analitik*, yakni berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang konsep system pengelolaan dana terpadu Muhammadiyah dan kemaslahatannya terhadap lembaga-lembaga amal usaha muhammadiyah lainnya atau masyarakat umumnya.

Dalam kajian ushul Fiqh, kemaslahatan adalah perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia.¹⁴ Dalam arti yang umum, segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menghasilkan keuntungan (kesenangan) atau dalam arti menolak atau menghindarkan kerusakan.

Model pengukuran dirancang dan dikolaborasikan dengan konsep dimensi moralitas, etika dan nilai-nilai sosial dengan pendekatan berdasarkan perspektif dan aqidah Islam, yaitu pendekatan metodologi *Tawhidi String Relation* (TSR). Dalam konsep tawhidi String Relation (TSR), kemaslahatan merupakan salah satu

¹⁴ Totok Jumentoro, Drs, MA, Samsul Munir, Drs, MA, Kamus Ilmu Ushul Fiqh, Jakarta, penerbit Amzah, hal. 200

well being fuction. Maksudnya segala aktifitas manusia haruslah memberi fungsi yang baik. Sasaran aktifitas manusia haruslah kembali kepada manusia lainnya (social wellbeing).¹⁵

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder melalui studi kepustakaan, interviewed para pelaku, observasi, kuesioner dan data sekunder Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber studi ilmiah dalam bentuk jurnal atau penelitian ilmiah yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggunakan data yang sudah diolah masing masing pemilik sumber data.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi dua tahapan, yang disesuaikan dengan jadwal penelitian dan tingkat kebutuhan :

- a. Tahap pertama dilakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan materi data dan data pendukung yang sudah dipublikasikan, dalam buku, journal, penelitian ilmiah, thesis, disertasi yang mempunyai kaitan dengan penelitian.
- b. Tahap kedua dengan melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi sistem manajemen pengelolaan Amal usaha Muhammadiyah.
- c. Melakukan interview terstruktur dengan pengelola para pengelola amal usaha Muhammadiyah

¹⁵ Jadi Suriadi, Dr, Muhammad Zuhilmi, Dr, Pengantar Metodologi Islam Merintis Jalan menuju Social Wellbeing, Jawa tengah, penerbit Wellbeing Institute, cet. I, hal.38

- d. Melakukan penyebaran kuesioner dan atau FGD yang relevan untuk mengukur dan menguji tingkat kebajikan (θ) yang melekat pada tiap variabel sesuai dengan kaidah TSR.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam variabel yaitu :

- 1) Variabel X1, likuiditas keuangan Muhammadiyah yaitu kemampuan amal usaha Muhammadiyah dalam menjalankan kegiatan dan memenuhi kewajiban finansialnya.
- 2) Variabel X2, profitabilitas yaitu Keuntungan secara financial amal usaha Muhammadiyah
- 3) Variabel X3, kepuasan pelanggan yaitu Kepuasan warga Muhammadiyah terhadap kegiatan amal usaha yang melibatkan dirinya.
- 4) Variabel X4 adalah comitment dan keterlibatan karyawan pengelola amal usaha Muhammadiyah
- 5) Variabel X5 adalah pembelajaran dan keberlanjutan institusi amal usaha Muhammadiyah
- 6) Variable X6 adalah kebermanfaatan system pengelolaan dana terpadu terhadap masyarakat

3.4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner diperlukan untuk mengetahui, dimensi ukuran tiap variabel dipandang dari segi ukhrowi. (θ) kemudian diproksi dalam moralitas, etika dan *social value* dan diukur dalam persepsi masyarakat. Data kuesioner juga digunakan untuk mengetahui *clients satisfaction* dan *employee satisfaction & commitment*.

3.5. Metoda Analisis Data

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *eksploratif* dengan model empiris dalam sistem manajemen amal usaha Muhammadiyah dan kemudian diimplementasikan dalam organisasi dengan perspektif Islam (metodologi TSR).

Selanjutnya metode analisis akan dikembangkan dan meliputi beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan faktor terkait dengan Nash Allah atas amal usaha Muhammadiyah (Dm(1), dan yang terkait dengan ketaatan terhadap segala regulasi dan kebijakan pemerintah (Dm(2))
- b. Analisis kuantitatif yang didapatkan dari interviewed terstruktur dari para ahli dan praktisi yang terkait dan FGD, untuk menentukan:
 - i Nilai (k) atau bobot/partisipasi/kontribusi
 - ii Identifikasi indikator penyusun Variabel (X)
 - iii Identifikasi standar dan target atas penilaian variabel yang digunakan

- c. Analisis perhitungan kuantitatif atas nilai riil atas berbagai kinerja dari hasil observasi lapangan dan acuan hasil FGD. Hasil akhir dari analisis ini adalah menghasilkan data nilai X.
- d. Analisis data hasil survey responden untuk mendapatkan hasil kuantifikasi atas persepsi nilai (θ) yang diproksi sebagai moralitas, etika dan *social value* atas variabel X pada institusi islami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden sebanyak 100 orang yang merupakan karyawan amal usaha Muhammadiyah di wilayah Kebayoran Baru, maka dapat diuraikan karakteristik responden menurut beberapa aspek berikut.

4.1.2.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu dari variable penting yang turut menentukan karakteristik para karyawan Amal Usaha Muhammadiyah. Data mengenai karakteristik umur dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
20 - 29	12	12.0
30 - 39	25	25.0
≥ 40	63	63.0
Total	100	100.0

Sumber : Hasil Penelitian 2016 (Diolah)

4.1.2.2. Jenis Kelamin

Dari segi jenis kelamin, seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 ternyata mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 72 orang (72 persen), dan perempuan sebanyak 28 orang (28 persen).

Tabel 4.2

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	72	72 %
Perempuan	28	28%
TOTAL	100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2016 (Diolah)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 72 persen adalah responden laki-laki sedangkan 28 persen adalah responden perempuan. Ini menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah laki-laki

4.2. Analisis Kuantitatif

4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pengujian kuesioner variabel-variabel Likuiditas, Profitabilitas, Kepuasan Anggota, Keterlibatan Karyawan, Keberlangsungan usaha dan Kebermanfaatan Umat dengan total skornya masing-masing diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3.

Uji Validitas untuk Likuiditas (X1)

Item	Korelasi	R tabel	Keterangan
Item1	,749	0,195	valid
Item2	,594	0,195	valid
Item3	,661	0,195	valid
Item4	,596	0,195	valid
Item 5	,543	0,195	valid
Item 6	,666	0,195	valid

Sumber : Hasil Penelitian 2016 (Diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa item pada variabel-variabel tersebut valid untuk dipergunakan bagi objek yang diteliti.

Tabel 4.4.

Uji Validitas untuk Profitabilitas (X2)

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Item 1	,696	0,195	valid
Item 2	,656	0,195	valid
Item 3	,613	0,195	valid
Item 4	,613	0,195	valid
Item 5	,831	0,195	valid

Item 6	,650	0,195	valid
--------	------	-------	-------

Sumber : Hasil Penelitian 2016 (Diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa item pada variabel-variabel tersebut valid sehingga keenam item tersebut dapat diikuti-sertakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.5

Uji Validitas untuk Kepuasan Anggota (X3)

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Item 1	,424	0,195	valid
Item 2	,725	0,195	valid
Item 3	,807	0,195	valid
Item 4	,758	0,195	valid
Item 5	,637	0,195	valid
Item 6	,877	0,195	valid

Sumber : Hasil Penelitian 2016 (Diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel-variabel tersebut cukup valid sehingga kelima item tersebut dapat diikuti-sertakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.6

Uji Validitas untuk Keterlibatan Karyawan (X4)

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Item 1	,670	0,195	valid
Item 2	,814	0,195	valid
Item 3	,744	0,195	valid
Item 4	,729	0,195	valid
Item 5	,670	0,195	valid
Item 6	,224	0,195	valid

Sumber : Hasil Penelitian 2016 (Diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel-variabel tersebut cukup valid sehingga kelima item tersebut dapat diikuti-sertakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.7

Uji Validitas untuk Keberlangsungan Usaha (X5)

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Item 1	,642	0,195	valid
Item 2	,562	0,195	valid
Item 3	,641	0,195	valid
Item 4	,598	0,195	valid
Item 5	,552	0,195	valid
Item 6	,508	0,195	valid

Sumber : Hasil Penelitian 2016 (Diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel-variabel tersebut cukup valid sehingga kelima item tersebut dapat diikuti-sertakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.8

Uji Validitas untuk Kebermanfaatan Umat (X6)

Item	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Item 1	,577	0,195	valid
Item 2	,690	0,195	valid
Item 3	,671	0,195	valid
Item 4	,748	0,195	valid
Item 5	,743	0,195	valid
Item 6	,628	0,195	valid

Sumber : Hasil Penelitian 2016 (Diolah)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa variabel-variabel tersebut cukup valid sehingga keenam item tersebut dapat diikuti-sertakan dalam analisis selanjutnya.

Sedangkan dari hasil perhitungan reliabilitas kuesioner diperoleh koefisien Cronbach α sebesar 0,690 untuk likuiditas, 0,763 untuk profitabilitas, 0,791 untuk kepuasan anggota, 0,714 untuk keterlibatan karyawan, 0,605 untuk keberlangsungan usaha, dan 0,760 kebermanfaatan umat. Karena masing-masing koefisien alpha Cronbach nilainya $> 0,60$ maka variabel-variabel tersebut cukup dapat diandalkan dan konsisten untuk mendata permasalahan yang diteliti.

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Ket
1	Likuiditas	0,690	Reliabel
2	Profitabilitas	0,763	Reliabel
3	kepuasan anggota	0,791	Reliabel
4	Keterlibatan pengurus	0,714	Reliabel
5	Keberlangsungan usaha	0,605	Reliabel
6	Kebermanfaatan umat	0,760	Reliabel

4.3. Data hasil kuisioner mengenai identifikasi teori dan konsep *social wellbeing model*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui deskripsi hasil penelitian untuk masing-masing nilai rata-rata setiap item untuk keenam variabel yang diukur, yakni *Likuidity (X1)*, *Profitability (X2)*, *Customer Satisfaction (X3)*, *Employee Engagement (X4)*, *Business Continuity (X5)*, dan *Community Involement (X6)*. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan rata-rata penilaian responden terhadap pernyataan yang diajukan. Adapun standar deviasi menunjukkan besarnya penyimpangan terhadap rata-rata dari pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Responden sebelumnya diberikan kuesioner dengan Skala Likert 1 sampai 5, dimana 1= Sangat Tidak Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Nilai rata-rata (*mean*) atas jawaban responden yang terhimpun dari hasil penelitian kemudian dikelompokkan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam membuat interpretasi. Pemberian batas kelas itu juga dibuat untuk memudahkan peneliti dalam memutuskan pangkategorisasian dari mean. Penentuan batas kelas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$RS = (m - n) / b$$

di mana m=nilai tertinggi yang mungkin, n=nilai terendah yang mungkin; b=jumlah kelas. Berdasarkan rumus ini maka penelitian ini mempunyai batas kelas $RS = (5 - 1) / 5 = 0.8$. Batas kelas (0.8) tersebut ditambahkan kepada skala Likert 1, 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 4.10 Batas Kelas Nilai Rata-Rata (*Mean*)

Batas Kelas	
$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)

4.3.1. Liquidity

Dari Tabel 4.18 tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Liquidity* (X_1) adalah butir (6), dengan nilai rata-rata adalah 4.33. Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variable Likuiditas Amal Usaha Muhammadiyah (X_1) adalah 4.25. Hal ini menunjukkan tingkat persetujuan responden yang tinggi terhadap tingkat likuiditas Amal Usaha Muhammadiyah.

Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_1) sebesar 4,25 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Tabel 4.11
Deskripsi Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel Likuiditas (X_1)

No	Item Pernyataan	Nilai Rata-Rata
1	Kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah selalu mempertimbangkan kemampuan target dana yang diperoleh	4,26
2	Kesinambungan kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah	4,28
3	Pendanaan kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah tidak pernah mengalami kesulitan	4,14
4	Partisipasi umat sangat membantu kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah	4,22
5	Pengelolaan dana umat selalu digunakan sesuai tujuan Amal Usaha Muhammadiyah	4,26
6	Pembiayaan kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah telah sesuai dengan syariah Islam.	4,33
	Total nilai rata-rata	4,25

Sumber: Hasil penelitian (2016)

Adapun tanggapan responden mengenai ke-6 item pernyataan untuk variabel *likuiditas* (X_1) tampak pada Tabel 4.11. Dari tabel tersebut tampak bahwa secara rata-rata (mean) 39,33% responden menyatakan setuju terhadap ke-6 item pernyataan variable Profitability. Bahkan 43,67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam varibel *likuiditas* Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *likuiditas* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi baik sekali

Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel *likuiditas*(X_1)

Batas Kelas	Frek	Persentase
-------------	------	------------

$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)	11	1,83
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)	91	15,17
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)	236	39,33
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)	262	43,67
	Jumlah	600	100%

Sumber: Hasil penelitian (2016)

4.3.2. Profitability

Dari Tabel 4.13 tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Profitability* (X_2) adalah butir (6), dengan nilai rata-rata adalah 4.35. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah sedikit di atas 4.00, yang berarti sudah melewati posisi “setuju: dan sedang :menuju “setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Profitability* (X_2) mereka menuju hampir “setuju”, meskipun belum sempurna sampai “setuju”.

Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_2) sebesar 4,35 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Tabel 4.13

Deskripsi Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Profitability (X₂)

No	Item Pernyataan	Nilai Rata-Rata
1	Amal Usaha Muhammadiyah mengambil keuntungan dalam batas yang wajar	4,35
2	Amal Usaha Muhammadiyah menghindari keuntungan dari bunga /riba	4,37
3	Amal Usaha Muhammadiyah memberikan upah yang layak kepada karyawannya	4,35
4	Amal Usaha Muhammadiyah selalu memenuhi ketentuan perundang undangan dan ketentuan pemerintah	4,22
5	Amal Usaha Muhammadiyah menetapkan biaya kegiatan dalam batas yang wajar	4,39
6	Amal Usaha Muhammadiyah selalu memperhatikan ketentuan perpajakan	4,42
	Total nilai rata-rata	4,35

Sumber: Hasil penelitian (2016)

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai ke-6 item pernyataan untuk variabel *Profitability (X₂)* tampak pada Tabel 4.13. Dari tabel tersebut tampak bahwa secara rata-rata (mean) 42,5% responden menyatakan setuju terhadap ke-6 item pernyataan variable Profitability. Bahkan 47% sisanya menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *Profitability*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada Profitability di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi baik sekali.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel Profitability (X₂)

Batas Kelas		Nilai rata-rata (Mean)	Persentase
$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)	9	1,50
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)	54	9,00
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)	255	42,50
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)	282	47,00
Jumlah Pernyataan		600	100%

Sumber: Hasil penelitian (2016)

4.3.3. Customer Satisfaction

Dari Tabel 4.20 tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Customer Satisfaction* (X_3) adalah butir (2), dengan nilai rata-rata adalah 4.54. Hal ini berarti bahwa dalam pandangan responden, item ini cukup menonjol dan telah dilaksanakan pada Amal Usaha Muhammadiyah.

Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variabel *Customer Satisfaction* (X_3) adalah **4.38**. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah sedikit di atas 4.00, yang berarti sudah melewati posisi “setuju: dan sedang : menuju “sangat setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Customer Satisfaction* (X_3) mereka sudah melewati posisi “setuju”, meskipun belum sempurna sampai “sangat setuju”.

Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_3) sebesar 4,38 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Tabel 4.15**Deskripsi Nilai Rata-rata (*Mean*) Variabel *Customer Satisfaction* (X_3)**

No	Item Pernyataan	Nilai Rata-Rata
1	Amal Usaha Muhammadiyah selalu memperhatikan kebutuhan anggota	4,24
2	Amal Usaha Muhammadiyah selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para anggota	4,54
3	Amal Usaha Muhammadiyah selalu meningkatkan kualitas kegiatan secara terus menerus	4,38
4	Amal Usaha Muhammadiyah mendengarkan keluhan anggota	4,38
5	Amal Usaha Muhammadiyah mengutamakan kepuasan bagi para anggota	4,41
6	Amal Usaha Muhammadiyah memperhatikan kenyamanan dan rasa aman anggota dalam melakukan kegiatan	4,34
	Total nilai rata-rata	4,38

Sumber: Hasil penelitian (2016)

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai ke-6 item pernyataan untuk variabel *Customer Satisfaction* (X_3) tampak pada Tabel 4.15. Dari tabel tersebut tampak bahwa secara rata-rata (*mean*) 36,83% responden menyatakan setuju terhadap ke-6 item pernyataan variabel *Customer Satisfaction*. Sebagian besar jawaban responden (51,33%) menyatakan sangat setuju. Sebaliknya tidak ada satu jawaban responden untuk Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), dan Netral (N). Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *Customer Satisfaction*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *Customer Satisfaction* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi puncak dari kategori sangat baik (5.00).

Tabel 4.16 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel *Customer Satisfaction* (X3)

Batas Kelas		Nilai rata-rata (Mean)	Persentase
$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)	1	0,17
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)	6	1,00
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)	64	10,67
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)	221	36,83
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)	308	51,33
Jumlah Pernyataan		600	100%

Sumber: Hasil penelitian (2016)

4.3.4. *Employee Engagement* (X4)

Dari Tabel 4.17 tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Employee Engagement* (X₃) adalah butir (6), dengan nilai rata-rata adalah 4.53. Hal ini berarti bahwa dalam pandangan responden, item ini cukup menonjol dan telah dilaksanakan oleh Amal Usaha Muhammadiyah sesuai dengan nilai *Maqasid Al-Syar'iyah*.

Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variabel *Employee Engagement* (X₄) adalah **4.33**. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah sedikit di atas 4.00, yang berarti sudah melewati posisi “setuju: dan sedang :menuju “sangat setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Employee Enggemennt* (X₄) mereka sudah melewati posisi “setuju”, meskipun belum sempurna sampai “sangat setuju”.

Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai *θ-value* untuk variabel (X₄) sebesar 4.33 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3),

yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Tabel 4.17

Deskripsi Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel *Employee Engagement* (X₄)

No	Item Pernyataan	Nilai Rata-Rata
1	Para karyawan berkomitmen untuk memajukan kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah	4,38
2	Para karyawan mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah	4,28
3	Para karyawan bekerja sesuai SOP yang telah ditetapkan oleh PP Muhammadiyah.	4,20
4	Para karyawan terlibat secara aktif untuk memajukan Amal Usaha Muhammadiyah	4,27
5	Para karyawan bekerja sama dalam team untuk mensukseskan Amal Usaha Muhammadiyah	4,34
6	Para karyawan merasa ikut memiliki Amal Usaha Muhammadiyah	4,53
	Total nilai rata-rata	4,33

Sumber: Hasil penelitian (2016)

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai item pernyataan untuk variabel *Employee Engagement* (X₄) tampak pada Tabel 4.18. Dari tabel tersebut tampak bahwa secara rata-rata (*mean*) mayoritas responden 44,5% responden menyatakan setuju terhadap item pernyataan variabel *Employee Engagement*. Sisa besar jawaban responden (44,67%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *Employee Engagement*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al*

syariyyah pada *Employee Engagement* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi puncak dari kategori sangat baik (5.00).

Tabel 4.18 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel *Employee Engagement* (X4)

Batas Kelas		Nilai rata-rata (Mean)	Persentase
$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)	3	0,50
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)	62	10,33
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)	267	44,50
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)	268	44,67
Jumlah Pernyataan		600	100%

Sumber: Hasil penelitian (2016)

4.3.5. *Business Continuity* (X5)

Dari Tabel 4.24 tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Business Continuity* (X₅) adalah butir (6), dengan nilai rata-rata adalah 4.38. Hal ini berarti bahwa dalam pandangan responden, item ini cukup menonjol dan telah dilaksanakan oleh Amal Usaha Muhammadiyah sesuai dengan nilai *Maqasid Al-Syar'iyah*.

Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variabel *Business Continuity* (X₅) adalah **4.25**. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah sedikit di atas 4.00, yang berarti sudah melewati posisi “setuju: dan sedang :menuju “sangat setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi

mengenai *Business Continuity* (X₅) mereka sudah melewati posisi “setuju”, meskipun belum sempurna sampai “sangat setuju”.

Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai *θ-value* untuk variabel (X₅) sebesar 4.25 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Tabel 4.19

Deskripsi Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel *Business Continuity* (X₅)

No	Item Pernyataan	Nilai Rata-Rata
1	Amal Usaha Muhammadiyah menjaga keberlanjutan secara bisnis	4,29
2	Amal Usaha Muhammadiyah meningkatkan kualitas kegiatan yang diselenggarakan	4,28
3	Amal Usaha Muhammadiyah melakukan kegiatan usaha secara sehat	4,04
4	Amal Usaha Muhammadiyah menjaga keberlanjutan secara sosial	4,22
5	Amal Usaha Muhammadiyah mengelola kegiatan usaha secara profesional	4,26
6	Amal Usaha Muhammadiyah mempunyai visi dan misi yang jelas	4,38
	Total nilai rata-rata	4,25

Sumber: Hasil penelitian (2016)

Sementara itu rekapitulasi tanggapan responden mengenai ke-6 item pernyataan untuk variabel *Business Continuity* (X₅) tampak pada Tabel 4.20. Dari tabel tersebut tampak bahwa secara rata-rata (*mean*) sebagian kecil responden 40,17% responden menyatakan setuju terhadap ke-6 item pernyataan variable

Employee Engagement. Jawaban terbesar responden (43,33%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *Business Continuity*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *Business Continuity* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi puncak dari kategori sangat baik (5.00).

Tabel 4.20 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (Mean) Variabel *Business Continuity* (X5)

Batas Kelas		Nilai rata-rata (Mean)	Persentase
$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)	14	2,33
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)	85	14,17
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)	241	40,17
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)	260	43,33
Jumlah Pernyataan		600	100%

Sumber: Hasil penelitian (2016)

4.3.6. *Community Involvement*

Dari Tabel 4.21 tampak bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel *Community Involvement* (X₆) adalah butir (1), dengan nilai rata-rata adalah 4.41. Hal ini berarti bahwa dalam pandangan responden, item ini cukup menonjol dan telah dilaksanakan oleh Amal Usaha Muhammadiyah sesuai dengan nilai *Maqasid Al-Syar'iyah*.

Secara total jumlah nilai rata-rata kesemua butir variable *Community Involvement* (X_6) adalah **4,32**. Hal ini bahwa rata-rata responden adalah di atas 4.00, yang berarti belum melewati posisi “setuju”. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi mengenai *Community Involvement* (X_6) mereka melewati posisi “setuju”, lebih-lebih sampai “sangat setuju”.

Pada pengukuran data statistik individu menunjukkan nilai θ -value untuk variabel (X_6) sebesar 4.32 dari skala Likert (5) yang berarti diatas nilai tengah (3), yang berarti bahwa penilaian *stakeholders* Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan sudah baik.

Tabel 4.21

Deskripsi Nilai Rata-rata (Mean) Variabel *Community Involvement* (X_6)

No	Item Pernyataan	Nilai Rata-Rata
1	Amal Usaha Muhammadiyah mengalokasikan dana sosial dalam menyelenggarakan kegiatannya	4,41
2	Amal Usaha Muhammadiyah ikut bertanggung jawab pada mutu lingkungan hidup	4,31
3	Amal Usaha Muhammadiyah memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar	4,27
4	Amal Usaha Muhammadiyah berusaha bagi kemaslahatan umat	4,32
5	Amal Usaha Muhammadiyah memperhatikan tanggung jawab sosial masyarakat sekitar	4,37
6	Kepentingan umat menjadi acuan Amal Usaha Muhammadiyah dalam melakukan kegiatannya	4,22
	Total nilai rata-rata	4,32

Sumber: Hasil penelitian (2016)

Adapun rekapitulasi tanggapan responden mengenai ke-6 item pernyataan untuk variabel *Community Involvement* (X_6) tampak pada Tabel 4.22. Dari tabel tersebut tampak bahwa secara rata-rata (*mean*) sebagian besar responden (44,5%) responden menyatakan setuju terhadap ke-6 item pernyataan variabel *Community Involvement*. Serta (44,17.0%) responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima butir-butir yang ada dalam variabel *Community Involvement*. Hal ini berarti penilaian responden terhadap pelaksanaan *maqasid-al syariyyah* pada *Community Involvement* di Amal Usaha Muhammadiyah sudah dinilai baik oleh responden, sungguhpun belum mencapai posisi puncak dari kategori sangat baik (5.00).

Tabel 4.22.Rekapitulasi Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel *Community Involvement* (X_6)

Batas Kelas		Nilai rata-rata (Mean)	Persentase
$1 < X \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Setuju)	0	0%
$1,8 < X \leq 2,6$	Tidak Baik (Tidak Setuju)	7	1,17
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik (Netral)	61	10,17
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik (Setuju)	267	44,50
$4,2 < X \leq 5$	Sangat Baik (Sangat Setuju)	265	44,17
Jumlah Pernyataan		600	100%

Sumber: Hasil penelitian (2016)

4.4. Data Theta (θ)

Pengukuran nilai (θ) dilakukan reguler setiap tahun dengan menggunakan data primer, berupa kuesioner untuk respondent. Dalam hal ini, yang berlaku sebagai responden adalah *stakeholders*. Jumlah responden 91 masih berupa sampling, akan tetapi sudah hampir merupakan sebgaaian besar *stakeholders*. Hasil dari pengukuran bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 : Hasil pengukuran nilai (θ)

No Sampel	Data θ (X1)	Data θ (X2)	Data θ (X3)	Data θ (X4)	Data θ (X5)	Data θ (X6)
1	4.17	4.50	4.33	4.50	4.17	4.50
2	4.67	4.83	4.17	4.33	4.67	4.83
3	4.17	4.67	4.83	4.67	4.00	4.83
4	3.83	4.83	3.33	4.17	4.00	4.67
5	4.17	4.67	4.17	3.83	4.17	4.50
.....
.....
96	3.67	4.33	4.33	4.33	3.67	4.50
97	3.67	4.83	4.33	4.17	3.67	4.67
98	3.33	4.17	4.17	4.67	3.67	3.50
99	4.33	4.33	4.67	4.33	4.17	4.00
100	4.17	5.00	4.50	4.67	4.17	5.00

Rata-rata	4.25	4.35	4.38	4.33	4.25	4.32
-----------	------	------	------	------	------	------

Hasil pengukuran nilai (θ) dengan menggunakan skala Likert (1-5), dengan nilai tengah adalah 3, menunjukkan bahwa secara umum pengukuran nilai (θ) mendapatkan hasil yang cukup baik (diatas 3). Sebagaimana digambarkan dalam kajian pustaka, bahwa nilai (θ) adalah merupakan ukuran moralitas, etika dan nilai nilai sosial dalam variabel tertentu yang dijalankan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan, maka secara umum bisa dikatakan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan dijalankan dengan cukup baik.

Nilai (θ) tertinggi yaitu (4.38) didapatkan pada variabel (X3) yaitu kepuasan anggota dalam mendukung kegiatan Muuhammadiyah atau sebaliknya. Nilai ukuran moralitas, etika dan nilai nilai sosial yang relatif tinggi menjadi satu ciri yang khas sebuah organisasi yang dijalankan dan dikelola dengan kategori interaksi dalam masyarakat masih cukup kental. Sedangkan nilai (θ) terendah (4.25) adalah pada variabel (X1) yaitu keuangan institusi dan pada X5 yaitu keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan suatu ukuran yang perlu disadari bersama ukuran moralitas, etika dan nilai nilai sosial relatif kecil untuk suatu ukuran bisnis dengan ukuran kecil, modal terbatas, sumberdaya lainnya juga terbatas. Kontinuitas bisnis perlu perencanaan strategis yang baik, perlu sumberdaya yang cukup.

4.3 Pengujian Hipotesa

- Hipotesis 1 : Nilai (30%)X1(4,25) Likuiditas institusi untuk persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan menggunakan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 4,25 di atas 3, dan nilai (K1) sebesar 100% , maka Ho ditolak, berarti variabel likuiditas institusi berpengaruh signifikan terhadap sosial wellbeing.
- Hipotesis 2 : Nilai (20%)X2(4.35) keuntungan untuk persepsi dan saran responden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 4.35, dan nilai skor (K2) sebesar 70% maka Ho ditolak, berarti variabel keuntungan berpengaruh signifikan terhadap sosial wellbeing
- Hipotesis 3 : Nilai (20%)X3(4.38) kepuasan anggota untuk persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 4.38 dan nilai skor (K3) sebesar 80% maka Ho ditolak, berarti kepuasan anggota berpengaruh signifikan terhadap sosial wellbeing .
- Hipotesis 4 : Nilai (15%)X4(4.33) keterlibatan anggota untuk persepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 4.33 dan nilai skor (K4) sebesar 80% maka Ho diterima, berarti variabel keterlibatan anggota berpengaruh signifikan terhadap sosial wellbein.
- Hipotesis 5 : Nilai (15%)X5(4.25) keberlanjutan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemaslahatan dengan Skala Likert menunjukkan nilai (θ) sebesar 3.61 dan nilai skor (K5) sebesar 85% maka

Ho diterima, berarti variabel keberlanjutan usaha berpengaruh signifikan terhadap sosial wellbeing.

4.3. Hasil Pengukuran Kinerja Sebagai *Social Wellbeing Model*

Berdasarkan formula dasar yang ditetapkan pada (eq.2.5), dengan pemahaman bahwa *wellbeing* adalah tingkat kemaslahatan, dalam hal ini pengelola menginterpretasikan sebagai kemaslahatan *stakeholders* dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\begin{aligned} W(\theta) &= k1X_1(\theta) + k2X_2(\theta) + k3X_3(\theta) + k4X_4(\theta) + k5X_5(\theta) \\ &= 30\%(100)(4.25) + 20\%(70)(4.35) + 20\%(80)(4.38) + 15\%(80)(4.33) \\ &\quad + 15\%(85)(4.25) \end{aligned}$$

Dengan catatan:

- Angka pertama menunjukkan bobot, atau participatory level
- Angka kedua menunjukkan tingkat pencapaian rasionalitas.
- Angka ketiga menunjukkan θ value, yaitu suatu ukuran nilai moralitas, etika dan nilai sosial.

Variabel likuiditas (X_i) adalah $(30\%)(100)(3.51)$, yang berarti bahwa nilai *participatory level* likuiditas terhadap kemaslahatan organisasi adalah 30%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 100. Ukuran berdasarkan akseptabilitas *stakeholders* atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.25 skala Likert (5).

Variabel profitabilitas (X2) adalah (20%)(70)(4.35), yang berarti bahwa nilai *participatory level* profitablity terhadap kemaslahatan organisasi adalah 20%. Hasil pencapaian pretasi kinerja rasional adalah 70. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.35 slaka Likert (5).

Variabel kepuasan anggota (X3) adalah (20%)(80)(4.38), yang berarti bahwa nilai *participatory level* kepuasan anggota terhadap kemaslahatan organisasi adalah 20%. Hasil pencapaian pretasi kinerja rasional adalah 80. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.38 slaka Likert (5).

Variabel keterlibatan pengurus (X4) adalah (15%)(80)(4.33), yang berarti bahwa nilai *participatory level* keterlibatan pengurus terhadap kemaslahatan organisasi adalah 15%. Hasil pencapaian pretasi kinerja rasional adalah 80. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.33 slaka Likert (5).

Variabel keberlanjutan usaha (X5) adalah (15%)(85)(4.25), yang berarti bahwa nilai *participatory level* keberlanjutan usaha terhadap kemaslahatan organisasi adalah 15%. Hasil pencapaian pretasi kinerja rasional adalah 85. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.25 slaka Likert (5).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat likuiditas (X_1) adalah $(30\%)(100)(3.51)$, yang berarti bahwa nilai *participatory level* likuiditas terhadap kemaslahatan organisasi adalah 30%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 100. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.25 skala Likert (5) yang berarti bagus.
2. profitabilitas (X_2) adalah $(20\%)(70)(4.35)$, yang berarti bahwa nilai *participatory level* profitabilitas terhadap kemaslahatan organisasi adalah 20%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 70. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.35 skala Likert (5) yang berarti bagus.
3. Aspek kepuasan anggota (X_3) adalah $(20\%)(80)(4.38)$, yang berarti bahwa nilai *participatory level* kepuasan anggota terhadap kemaslahatan organisasi adalah 20%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 80. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.38 skala Likert (5) yang berarti bagus.
4. Aspek keterlibatan pengurus (X_4) adalah $(15\%)(80)(4.33)$, yang berarti bahwa nilai *participatory level* keterlibatan pengurus terhadap kemaslahatan organisasi adalah 15%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 80. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.33 skala Likert (5) yang berarti bagus.
5. Aspek keberlanjutan usaha (X_5) adalah $(15\%)(85)(4.25)$, yang berarti bahwa nilai *participatory level* keberlanjutan usaha terhadap kemaslahatan organisasi adalah 15%. Hasil pencapaian prestasi kinerja rasional adalah 85. Ukuran berdasarkan akseptabilitas stakeholders atas moralitas, etika dan nilai sosial adalah 4.25 skala Likert (5) yang berarti bagus.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan institusi dibuat lebih terperinci dengan mempertimbangkan aspek lain di luar iuran wajib anggota.
2. Pengelola seyogyanya membuat usaha penopang di lingkungan organisasi guna meningkatkan pendapatan serta pelayanan kepada anggota
3. Pelayanan anggota untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga anggota akan memberikan informasi yang positif terkait organisasi
4. Pengurus organisasi supaya meningkatkan pengetahuan formal dan non formal guna mengikuti perkembangan yang semakin maju pesat dan modern, serta meningkatkan komitmen untuk memajukan organisasi
5. Organisasi mempertahankan usaha yang sudah dirintis serta membuat usaha baru yang langsung berdampak kepada masyarakat luas seperti pembangunan rumah sakit.
6. Dana yang tersimpan di bank dan belum digunakan secara maksimal, kiranya mendapat perhatian Muhammadiyah untuk menggerakkan ekonomi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid 2*, Logos wacana ilmu, Jakarta.
- Az-Zahari, Basri bin Ibrahim al-Hasani; Wan Mohd Yusuf bin Wan Chik. (2011). "Maqasid Shariyyah According to Al-Qaradawi in the Book Al-Halal wa al-Haram fi Al-Islami," *International Joyrnal of Business and Social Science*, Vol. 2, No. 1, January, pp. 238-254.
- Hair, J.F.Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L. & Black, W.C. (2001). *Multivariate Data Analysis 5th Ed.* Prentice Hall. New Jersey.
- Imam Ghazali,(2012)*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, edisi 6, cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jadi Suriadi, Dr, Muhammad Zulhilmi, Dr, (2015); *Pengantar Metodologi Islam Merintis Jalan menuju Social Wellbeing*, Jawa tengah, Penerbit Wellbeing Institute, cet. I
- Jamaa, La.(2011). "Dimensi Ilahi dan Dimensi Insani dalam Maqashid al-Syari'ah," *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 45 No. II, Juli-Desember, hal. 1251- 1270.
- Jubilee Enterprise. (2014). *SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Komari, Nurul; Fariastuti Djafar. (2013). "Work Ethics, Work Satisfaction and Organizational Commitment at Sharia Bank, Indonesia," *International Business Research*, Vol. 6, No. 12, pp. 107-117
- Koopman, Linda; Claire MB; Vincent HH; Wilmar BS; Henrica CWV; Alland VDB. (2011). "Cenceptual Frameworks of Individual Work Performance: A Systematic Review," *American College of Occupational and Environmental Medicine*, pp. 857-866.
- Kuncoro, Mudrajad.(2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Mayangsari, Galuh Nashrullah Kartika; H. Hasni Noor. (2014). "Konsep Maqashid Al-Syariah dalam Menentukan Hukum Islam," *Jurnal Al-Iqtishadiyah*, Volume 1, Issue 1, Desember, hal. 50-69.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 44 tahun 2000 di Jakarta, Penerbit Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, 2002,

PP Muhammadiyah, *AD/ART Muhammadiyah*, Desember 2005, Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data dengan SPSS*. Bandung: Penerbit Andi.

Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2002

Sarkawi, Azila Ahmad; Alias Abdullah; Norimah Md Dali, dan Nurul Aida Salim. (2015). "Integrating Sustainability Indicators in Malaysia with Maqasid Al-Shariah (The Objective of Islamic Law), Proceedings of Adved 15 International Conference on Advancee in Education and Social Sciences, 12- 14 October, pp. 395-406.

Sugiyono. (2007). "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Alfabeta. Bandung.

Tim Asistensi Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Iuran infaq dan layanan manajemen kas muhammadiyah* ⁸⁶ karta

Totok Jumantoro, Drs, MA, Samsul Munir, Drs, MA, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta, Penerbit Amzah

Widana, Gusti Ngurah Oka; Sudarso Kaderi Wiryono; Mustika Sufiati Purwanegara; Mohammad Toha. (2014). "Measuring Islamic Business Ethics Within Indonesia Islamic Banks," *GJAT*, Vol. 4, Issue 5, pp. 5-15

Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Dokumen & Media Massa

Apps Bisnis.com available.

Marikanto T. Komunikasi Pembangunan, LPP UNS 2010

www.google.com tidak diketahui data penulisnya, pdf. Bab I (175.3 KB) thesis.

Umy.ac.id > data public)

www.google.com, media.unpad.ac.id. thesis

http/www.muhammadiyah.com

http:// id.m.wikipedia.org

http:// jurnal-sdm.blogspot.co.id200

http://istilaharti.blogspot.co.id/2013